

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL
REMAJA (BPRSR) YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Disusun Oleh :

Uswatun Hasanah

NIM. 16.12.2.1.093

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
SURAKARTA**

2020

Dr. IMAM MUJAHID, S.Ag., M.Pd
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Uswatun Hasanah

Lamp :

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

IAIN Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 161221093

Judul : Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di
Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR)
Yogyakarta

Dengan ini kami menilai sekripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosyah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama IslamNegeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Surakarta, 04 November 2020

Pembimbing



Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740509 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 161221093
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta”. Adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 04 November 2020

Yang menyatakan



Uswatun Hasanah

NIM.161221093

HALAMAN PENGESAHAN
BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL
REMAJA (BPRSR) YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

USWATUN HASANAH

NIM.161221093

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Bimbingan
Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Insritut Agama Islam Negeri Surakarta
Pada Hari Senin, tanggal 30 November 2020
Dan dinyatakan telah **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 10 Desember 2020

Penguji Utama



Dr. Kholilurrohmah, M.Si.
NIP. 19741225 200501 1 005

Penguji II/ Ketua Sidang



Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740509 200003 1 002

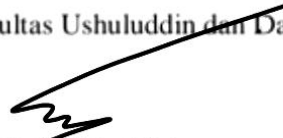
Penguji I/ Sekretaris Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada yang terkasih dalam hidup saya,

1. Ibuku Sri Supatmi, Bapakku Jumirin, Masku Rismayanto, Adekku Nur Rohman dan seluruh Keluarga Besarku. Karena mereka tak sekedar mendukung atau bersabar menantiku. Melainkan ikut berjuang dari segala aspek.
2. Organisasiku UKM Mapala SPECTA IAIN Surakarta. Tempat dimana aku dapatkan pelajaran hidup dengan cara yang sangat luar biasa dan pengalaman-pengalaman tak terlupakan
3. Alamamaterku tercinta IAIN Surakarta tekhusus progam studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Yang telah membekali ilmu dengan sebaik mungkin.

JAZZAKUMULLAH SEMUA, KARYA INI UNTUK KALIAN SEMUA

MOTTO

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

ترجمة الحديث / Terjemah hadits :

“Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya di antara kalian.”

(HR. Tirmidzi No. 1941.)

ABSTRAK

Uswatun Hasanah, (16.12.2.1.093). “Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.” Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta, 2020.

Bimbingan agama islam sangat diperlukan untuk membantu para umat manusia terkhusus remaja agar senantiasa selaras dengan petunjuk Allah. Dengan adanya program tersebut diharapkan para remaja menyadari kesalahannya dan kembali ke jalan yang benar dan melanjutkan hidupnya yang selaras dengan Al Qur’am dan As Sunnah. Sehingga terdapat perubahan pada akhlaknya menjadi lebih baik (akhlakul karimah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif guna menggambarkan bagaimana proses pembinaan akhlak remaja dengan bimbingan agama islam di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala BPRSR, empat instruktur agama, satu instruktur *religius class*, dan tiga remaja. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dilaksanakan dengan cukup rutin yaitu dalam satu minggu 4X pertemuan dengan instruktur yang berbeda-beda. Selain itu, cakupan materi juga lengkap dari ibadah, fiqih, sejarah dan muamalah. Untuk metode penyampaiannya bervariasi dari ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Dengan adanya program Bimbingan Agama Islam, para remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta pengetahuannya menjadi lebih baik. Selain itu, terdapat perubahan perilaku (akhlak) menjadi lebih baik (akhlakul karimah).

Kata Kunci : Bimbingan Agama Islam, Akhlak, dan Remaja

ABSTRACT

Uswatun Hasanah, (16.12.2.1.093). “Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.” Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta, 2020.

Guidance on Islam sangat needed to help mankind especially teenagers to always be in harmony with the instructions of God. With this program, it is expected that the youth realize their mistakes and return to the right path and continue their lives in harmony with the Qur'am and As Sunnah. So that there is a change in his character for the better (akhlakul karimah). This study aims to find out how the process of Islamic Religious Guidance in Fostering Youth Morality in the Center for Protection and Rehabilitation of Youth Social (BPRSR) Yogyakarta.

This research uses descriptive qualitative method to describe how the process of fostering youth morals with islamic religious guidance at the Center for Protection and Social Rehabilitation of Adolescents (BPRSR) Yogyakarta. Data collection techniques using interview methods, participatory observations, and documentation. The subjects in this study were the head of BPRSR, four religious instructors, one class religious instructor, and three teenagers. Data validity test is done by source triangulation. Stages of data analysis include data reduction, data presentation, and inference.

The results of this study showed that the implementation of guidance is carried out quite routinely, namely in one week 4X meetings with different instructors. In addition, the scope of the material is also complete from worship, fiqh, history and muamalah. For the method of delivery ofvaiasi from lectures, discussions, Q&A and practice. With the Islamic Religious Guidance program, the youth at the Center for Youth Social Protection and Rehabilitation (BPRSR) Yogyakarta have better religious knowledge. In addition, there is a change in behavior (morality) for the better (akhlakul karimah).

Keywords: Guidance On Islam, Morality, and Youth

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Mudhofir, S.Ag. M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. Islah Gusmian M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. H. Lukman Harahap. S.Ag., M.Pd selaku Kepala Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
4. Dr. Imam Mujahid, S.Ag.,M.Pd. selaku dosen Pembimbing , terimakasih banyak atas bimbingan dan nasehatnya.
5. Dr. Kholilurrohman, M.Si. dan Alfin Miftahul Khairi, M.Pd. selaku penguji Seminar proposal dan Munaqosyah. Terimakasih atas segala kritik saran yang membangun.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama kuliah.
7. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang prima.
8. Staf UPT Perpustakaan IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dan ramah.

9. Pihak BPRSR Yogyakarta mulai dari Kepala Balai, Peksos, Pramsos, Satpam, Ibu Dapur dan segala pihak lainnya, terimakasih atas segala bantuannya.
10. Instruktur Bimbingan Agama Islam dan *Religius Class*, terimakasih atas bantuannya dan ketersediaan menjadi narasumber penelitian saya.
11. Seluruh Remaja BPRSR Yogyakarta, terimakasih sudah menerima, mendukung serta mendoakan kebaikan untuk saya.
12. Orang tua tercinta Ibu Sri Supatmi dan Bapak Jumirin, terimakasih atas segala kesabaran dan nasehatnya.
13. Saudara dan Keluarga Besarku, terimakasih atas dukungan dan semangatnya
14. Sahabat sahabatku Anggita, Ratna, Laily dan Fatihatul, terimakasih sudah selalu mengingatkanku
15. Teman sejawatku Kresek, Mba Tumo, Celu dan Sejawat lainnya UKM Mapala Specta, atas segala Do'a, bantuan dan semangat
16. Teman-teman BKI angkatan 2016 terimakasih banyak atas kebersamaan selama ini.
17. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya semoga kesuksesan berada pada pihak kita.

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya. Terimakasih atas semua bantuannya dalam menyusun atau menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala kebaikan yang telah diberikan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 04 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I 1	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat penelitian.....	11
BAB II	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Bimbingan Agama Islam.....	12
2. Akhlak	20
3. Remaja.....	28

B. Hasil Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III.....	41
MEODE PENELITIAN.....	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN	49
A. Diskripsi Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Temuan Penelitian	60
C. Analisis Hasil Penelitian	79
BAB V.....	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan harapan bangsa, dan generasi pada masa inilah yang paling produktif dan mampu membawa bangsa menjadi lebih maju. Masa remaja atau masa muda merupakan masa semangat-semangtnya dalam bekerja keras dan memiliki ide-ide kreatif serta inovatif. Namun, pada realitanya banyak remaja sekarang yang malah terjerumus kedalam kenakalan saat pencarian jati dirinya. Dimana dalam perilakunya mereka hanya mengikuti *trend* teman sebaya atau pengaruh luar lainnya. Remaja masih cenderung sangat labil dan mengikuti hawa nafsunya dalam bertindak. Sehingga tak jarang dari mereka yang terjerumus dan menjadi remaja nakal. Dan sangat disayangkan lagi masih begitu banyak yang berperilaku buruk bahkan melanggar norma-norma masyarakat, agama dan hukum. Prilaku buruk remaja atau yang lebih sering kita kenal sebagai kenakalan remaja.

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, banyak perubahan pada masa ini dan sering pula disebut sebagai masa bermasalah. Menurut Daradjat (1995) masa remaja adalah masa yang penuh dengan persoalan dan kesukaran, disisi lain ada yang mengatakan bahwa remaja merupakan masa yang paling indah, menyenangkan dan penuh dengan kejutan. Pada masa ini kondisi emosi dan psikologis remaja

masih terbilang labil. Dan mengikuti tren teman sebaya dan lingkungan dalam pencarian jati diri. Sehingga, banyak remaja yang malah salah ambil langkah dan terjerumus kedalam kenakalan remaja.

Dikutip dari berita Tribun Jogja (Wardhani, 2019) bahwa telah terjadi pembacokan oleh pelajar smp di jalan ireda. Dua anak smp RK(15) dan RA(14) resmi ditetapkan sebagai tersangka oleh Polresta Yogyakarta. Kedua pelajar tersebut melakukan pembacokan kepada Mohammad(18) di jalan Ireda pada hari Minggu, 01 Desember 2019 pada pukul 02:30 WIB yang mengakibatkan luka sedalam 10cm di pergelangan tangan sebelah kiri. Adapun motif dari pelaku hanyalah mencari mudah dengan berkeliling di kota Yogyakarta.

Dari berita diatas terlihat mirisnya remaja. Diusia mereka yang masih terbilang masih muda yang seharusnya fokus dengan sekolah malah melakukan tindakan kriminalitas dengan motif yang tak wajar. Di era perkembangan yang semakin pesat kenakalan remaja pun beragam dan dapat bersumber dari apa saja. Melihat yang terjadi dan begitu banyaknya kenakalan remaja dirasa sangat perlu dihadirkan sebuah kegiatan yang dapat membuaat remaja terarah dalam melewati fase perkembangan yang sangat komplek ini.

Masa remaja adalah masa yang sangat rentan dimana pada masa ini remaja sangat labil sehingga mudah terpengaruh apabila benteng diri masih kurang. Peran keluarga dan pengetahuan sangatlah penting sebagai

tumpuan perkembangan remaja tersebut. Karena kecenderungan remaja yang suka mengeksplorasi dirinya dengan mencoba hal-hal baru. Terkadang mereka tidak peduli apakah hal tersebut baik atau buruk. Sehingga peranan pendampingan keluarga dan pengetahuan agama sangat penting sebagai upaya membentengi diri dari hal hal yang menyimpang. Sehingga dalam proses perkembangannya remaja masih perlu didampingi dan dibimbing.

Ada begitu banyak cara untuk menuntun masa remaja ke arah perkembangan yang baik, salah satunya dengan memberikan bimbingan. Lalu bimbingan yang seperti apa dan bagaimana?. Dan jawabannya adalah agama, karena dengan adanya agama dalam diri seseorang maka dia akan selalu berfikir sebelum bertindak dan senantiasa berusaha menjadi baik. Agama merupakan fondasi yang sangat penting bagi kehidupan karena dengan agama hidup kita akan lebih terarah dan tertata dengan baik.

Tindakan seorang remaja merupakan cerminan akhlaknya. Menurut Al Ghazali akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak membutuhkan kepada pikiran (Marzuki, 2009). Membina akhlak remaja bisa dilakukan dengan kegiatan Bimbingan agama islam. Agar remaja memperoleh pengetahuan agama dan dapat menerapkan dalam kehidupan kesehariannya. Sedangkan untuk remaja yang nakal, mereka menjadi sadar akan kesalahannya dan kemudian memperbaiki diri menjadi lebih baik.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu maupun masyarakat karena masa depan bangsa berada ditangan para pemudanya, tentunya pemuda yang memiliki akhlak dan moral dan budi pekerti yang baik demi kemajuan bangsa. Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al-Qur'an dan As Sunnah, dan manusia dilengkapi dengan suara hati atau naluri untuk mengarahkan perbuatannya. Akhlak tercermin dari tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW menjadi Nabi dan Rasul, yaitu untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

(Rasulullah ﷺ) bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku (Rasulullah ﷺ) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik*”. (HR. Ahmad 2/381) (Yufidah, 2019)

Dari hadis diatas sangat jelas bahwa akhlak amatlah penting untuk diperhatikan. Bahwa Allah mengutus Nabi akhir zaman untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dan hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan sebuah bimbingan keagamaan yang baik mengingat begitu pentingnya pembinaan akhlak.

Pembinaan akhlak bagi remaja yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada remaja dengan tujuan agar seorang remaja dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian remaja akan memahami dan

mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Seandainya manusia tanpa akhlak, maka hilanglah derajat kemanusiaannya.

Membina akhlak remaja merupakan kewajiban segala pihak, bermula dari orang tua, masyarakat, pembimbing agama dan yang lebih terpenting adalah diri sendiri. Orang tua yang paling bertanggung jawab dalam perkembangan keseluruhan eksistensi anak, termasuk kebutuhan fisik dan psikis sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang matang dan harmonis. Suasana dalam keluarga mempengaruhi pola pembentukan kepribadian seorang individu, suasana di dalam keluarga yang harmonis memungkinkan membentuk kepribadian yang baik bagi individu, sebaliknya suasana yang kurang harmonis dalam sebuah keluarga dapat berpengaruh negatif bagi pembentukan kepribadian seorang anak (remaja).

Oleh karena itu, keberadaan bimbingan islam tentunya sangat membantu dalam membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik pada diri seseorang karena tidak semua orang mendapatkan keberuntungan dengan memiliki struktur keluarga atau orang tua yang lengkap dan lingkungan yang mendukung . Tujuan dari pembinaan akhlak adalah supaya seseorang dapat menampilkan akhlak dan budi pekerti yang baik, indah, terpuji dan mulia sehingga menghindarkan dari hal-hal yang buruk, jelek, hina dan tercela. Agar memiliki akhlak yang baik, maka upaya yang dapat

dilakukan adalah dengan cara dibina, salah satunya melalui bimbingan agama islam.

Hakikat bimbingan pada dasarnya merupakan suatu proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain dalam segala usia, yang dilakukan secara berkesinambungan terhadap orang yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya (secara psikis) sehingga dengan bantuan atau pertolongan itu, orang yang diberikan bantuan (terbimbing) dapat mengarahkan dirinya, mampu menerima dirinya, dapat mengembangkan potensinya untuk kebahagiaan dan kemanfaatan dirinya dan lingkungan masyarakat. Bimbingan agama islam adalah sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual dengan maksud, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, taqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sasaran bimbingan agama islam adalah membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Beberapa metode yang dapat digunakan adalah dengan melalui ceramah, sholawat, doa, dzikir, baca tulis Al-qur'an (BTA) dan lain sebagainya.

Bimbingan agama islam sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu secara psikis atau psikologis agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai

kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Musnamar, 1992). Artinya, proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Tujuan bimbingan islam tentunya agar bertaqwa kepada Allah SWT dengan membina insan manusia. Selain itu menjadikan manusia yang sholeh dan sholehah, patuh dan taat dengan ajaran agama islam serta menjadikan manusia selaku makhluk individu, makhluk sosial dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.

Di kota Yogyakarta terdapat sebuah balai rehabilitasi yaitu BPRSR Yogyakarta. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, mempunyai tugas sebagai pelaksana teknis dalam pelayanan perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, advokasi, reunifikasi, dan rujukan bagi remaja bermasalah sosial dan anak yang berhadapan dengan hukum untuk meningkatkan presentase warga binaan yang mampu hidup normatif dalam pengasuhan keluarga. Adapun tujuannya untuk Mewujudkan pelayanan perlindungan dan rehabilitasi sosial anak dan remaja bermasalah sosial agar terampil, mandiri, berkualitas dan bertanggungjawab melalui bimbingan fisik, mental, sosial, rehabilitasi sosial serta bimbingan keterampilan.

Warga binaan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu ABS dan ABH. ABS merupakan singkatan dari Anak bermasalah sosial

dimana anak memiliki masalah sosial seperti putus sekolah, korban bullying, titipan keluarga dan lain sebagainya sedangkan untuk ABH merupakan anak yang berhadapan dengan hukum seperti sedang mengalami proses sidang, titipan kepolisian, dan lain sebagainya.

Jenis pelayanan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta meliputi : pemenuhan kebutuhan pokok (papan, sandang dan pangan} kemudian , bimbingan fisik (olahraga dan pemeriksaan kesehatan), bimbingan mental (agama, konsultasi psikolog dan kedisiplinan), bimbingan sosial , rehabilitasi sosial, pendampingan pekerja sosial, bimbingan keterampilan kerja , Fasilitasi program paket belajar, Bimbingan Pengisian waktu luang (Musik Band dan Kerawitan), Outing. Bisa dikatakan pelayanan yang diberikan sudah cukup lengkap dan memadai.

Di lembaga tersebut terdapat bimbingan mental yang mana didalamnya terdapat layanan bimbingan agama islam bagi warga binaan yang beragama islam. Layanan bimbingan tersebut diberikan secara cukup intensif yakni setiap 4 hari perminggunya dengan pemateri yang berbeda beda. Dengan adanya layanan bimbingan agama yang maksimal harusnya para peserta memiliki pemahaman agama yang lebih sebagai bekal dan benteng untuk menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya. Pemahaman agama bagi remaja sangatlah penting sebagai bekal masa depannya. Dan sebagai pedoman untuk menjalankan segala sesuatu agar tidak melanggar kaidah yang ada dalam ajaran agamanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti bimbingan agama yang ada sudah cukup baik namun peneliti menemukan fakta bahwa ada beberapa peserta yang dulunya pernah menjadi warga binaan lembaga setelah keluar melakukan pelanggaran lagi sehingga masuk menjadi warga binaan kembali. Selain itu, pemahaman agama warga binaan terbilang minim dan beberapa dari mereka melakukan pelanggaran selama dibalai seperti pembullian, mencuri dan lain sebagainya. Agama sangatlah penting sebagai media untuk membentengi diri dari perbuatan perbuatan yang tidak baik. Dengan pemahaman agama yang baik maka akan tumbuh perilaku yang baik pula.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait “*Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta*”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Kenakalan Remaja Yang Meningkat
2. Masih banyaknya remaja yang melanggar norma hukum dan agama.
Seperti, mencuri, pembullian dan lainnya
3. Masih banyak remaja yang melanggar aturan di balai
4. Masih banyak remaja yang sering berkata kotor dan kurang sopan dengan yang lebih tua

5. Masih kurangnya pemahaman agama para remaja
6. Kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan sekitar dalam perkembangan remaja ke arah yang lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Karena begitu banyak keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang ada, maka peneliti membatasinya pada Proses Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Proses Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini Untuk Mengetahui Proses Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta.

F. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama pengetahuan bagaimanakah peran Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di BPRSR Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, sebagai tambahan pengetahuan terkait peran Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di BPRSR Yogyakarta
- b. Bagi BPRSR Yogyakarta, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan selanjutnya serta menguatkan akhlak remaja melalui bimbingan agama islam.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya guna meneliti permasalahan dengan lebih mendalam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Agama Islam

a. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara harfiah “bimbingan” adalah “menunjukkan, memberi jalan atau menuntun” orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang (Arifin, 1982).

Menurut (Amin, 2016) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus.

Bimbingan Islam menurut (Musnamar, 1992) adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Menurut (Faqih, 2001) Bimbingan Keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keberagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan

dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sedangkan Bimbingan Agama Islam menurut (Hidayat, 2018) adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau seseorang secara terus menerus dengan memperhatikan kemungkinan kemungkinan dan realita hidup sosial dengan adanya kesulitan yang dihadapinya dalam perkembangan mental dan spiritual dibidang agama, sehingga individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuhkembangkan wawasan berfikir serta bertindak, bersikap dengan tuntunan agama.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Agama Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau masyarakat (kelompok) yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus sebagai upaya agar individu atau kelompok dapat mengatasi permasalahanya serta senantiasa selaras dengan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Segala hal pasti memiliki dasar dalam pelaksanaanya tak lepas dalam sebuah bimbingan agama. Adapun dasar pelaksanaan bimbingan agama Islam yaitu:

1) AlQur'an

Islam adalah agama yang rahmatil lilalamin yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai jalan keselamatan dan mengatur seluruh aspek kehidupan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Anbiya' ayat 107 yang artinya *“Dan tiada Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”*.

2) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber kedua ajaran agama islam. As-Sunnah memperinci apa yang sudah dijelaskan dalam al qura'an melalui cerminan perkataan dan perbuatan Rasulullah. Secara sederhananya as sunnah bisa diartikan sebagai segala peragai yang terkait dengan perkataan dan perbuatan yang dilakukan Rasulullah.

3) Ijtihad

Dalam penafsiran Al Quran dan As-Sunnah terus berkembang yang terkadang menimbulkan perselisihan. Oleh karena itu perlu adanya sebuah ijtihad. Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at islam untuk menetapkan atau

menentukan suatu hukum syari'at islam yang belum ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hidayat, 2018).

c. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Menurut (Musnamar, 1992) Tujuan Bimbingan Agama Islam dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya sendiri menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2) Tujuan Khusus

- a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

d. Fungsi Bimbingan

Adapun fungsi bimbingan yang dipaparkan oleh (Musnamar, 1992) diantaranya:

- 1) Fungsi *preventif* (pencegahan), yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

- 2) Fungsi *korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya atau dialaminya.
- 3) Fungsi *preservatif*, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali)
- 4) Fungsi *developmental* atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkanya menjadi sebab masalah baginya.

e. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode secara sederhana diartikan sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode metode lain yang digunakan dalam Bimbingan Agama Islam antara lain sebagai berikut:

1) Metode Hiwar/Dialog

Metode ini merupakan salah satu metode yang sering digunakan Rasulullah dalam bedakwah. Metode hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab silih berganti mengenai suatu topik yang mengarah pada satu tujuan. Percakapan ini bisa berupa dialog secara langsung yang melibatkan dua belah pihak secara aktif, atau

bisa hanya salah satunya saja, sedang pihak lain merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya.

2) Keteladanan

Hal ini tergambar jelas bahwa pada masa rasulullah salah satu yang membuat dakwah berhasil adalah keteladanan. Pendidikan atau sebuah bimbingan keteladanan berarti sebuah pendidikan atau sebuah bimbingan dengan memberikan contoh baik berupa perilaku, sifat, cara berfikir dan lain sebagainya.

3) Metode Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat berarti pemberian arahan dan penjelasan tentang sebuah kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan seseorang dari hal yang membahayakan serta menunjukan dan mengarahkan kepada jalan yang mendatangkan kebahagiaan serta manfaat.

4) Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan ceramah ialah cara penyampaian bimbingannya, dimana dengan penuturan lisan kepada individu atau kelompok yang dibimbing. (Hidayat, 2018)

f. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi Bimbingan Agama Islam mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan

mahluk lain. Adapun materi bimbingan bimbingan agama islam antara lain (Hidayat, 2018):

1) Aqidah

Aqidah merupakan keyakinan yang ada didalam diri seseorang yang terkait dengan hal-hal kemantapan hati dalam hal ini meliputi rukun iman yang terdiri atas iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada' dan qadar

2) Fiqih

Materi fiqih adalah pelajaran yang didalamnya membahas tentang hukum-hukum islam yang bersumber dari Al qur'an. As sunnah dan ijtihad para ulama yang didalamnya membahas tentang segala hukum hukum islam dan mengelompokannya apakah halal, haram, makruh, mubah, wajib dan sunnah. Tujuan bimbingan ini untuk memahamkan individuyang dibimbing mengenai hukum hukum islam, normaserta aturan sebagai pegangan hidup umat islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

3) Akhlak

Ajaran nilai etis dalam agam islam disebut akhlak. Cakupan ajaran akhlak cukup luas, sama luasnya dengan prilaku dan sifat manusia. Nabi Muhammad menetapkan akhlak sebagai pokok kerasulannya. Yang mana akhlak

memilikikupan yang luas seperti akhlak kepada Allah, rasul, diri sendiri dan lain sebagainya.

4) Syari'ah

Syari'ah dalam islam erat kaitanya dengan amalan lahir dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna keberlangsungan kehidupannya.

g. Syarat Pembimbing Agama

Yang tak kalah penting dan perlu diperhatikan dalam proses bimbingan agama selain materi, metode adalah pembimbing itu sendiri. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal pasti harus diimbangi dengan pembimbing yang kompeten. Adapun syarat syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pembimbing agama islam yang kompeten dan ideal, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan keahlian (profesional). Jadi, seorang pembimbing haruslah memiliki keahlian dibidang bimbingan agama islam dengan baik atau yang bersangkutan merupakan seorang "alim" dibidang bimbingan agama islam. Memiliki keahlian merupakan syarat mutlak, sebab apabila seorang pembimbing tidak menguasai bidangnya, maka bimbingan tidak akan tepat sasaran, dan tujuannya tidak akan berhasil.
- 2) Memiliki sifat kepribadian yang baik (akhlakul karimah). Sifat ini diperlukan guna menunjang keberhasilannya dalam melakukan bimbingan agama islam. Sifat sifat baik itu seperti

jujur, *amanah*, *tabligh*, *fatonah*, sabar, *tawduq*, adil dan masih banyak lagi.

- 3) Memiliki kemampuan kemasyarakatan (Hubungan Sosial). Hubungan sosial tersebut meliputi hubungan dengan klien (orang yang dibimbing), teman sejawat dan yang lainnya.
- 4) Memiliki Ketaqwaan kepada Allah SWT. Ketakwaan bisa dikatakan sifat yang harus dimiliki dan paling penting sebagai seorang pembimbing agama. (Faqih, 2001)

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa arab *al-akhlaq* yang meruakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti perangai, tinglah laku atau tabiat sedagka pengertian-secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak meghajatkan pikiran. Sedangkan menurut Al Ghazali akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak membutuhkan kepada pikiran (Marzuki, 2009).

Menurut Abu Bakar Jabir Al Jazairi (2014), akhlak adalah kondisi kuat yang ada dalam jiwa yang darinya muncul tindakan tindakan yang bersifat sukarela, baik berupa kebaikan, kejelekan, keelokan, maupun keburukan. Secara alami, kondisi ini dapat

dipengaruhi oleh pendidikan yang baik dan yang buruk. Sedangkan Samsul Munir Amin (2016) dalam bukunya ilmu akhlak berpendapat bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika sebuah tindakan spontan tersebut melahirkan kebaikan secara pandangan akal dan agama, maka tindakan tersebut dinamakan akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan jika sebaliknya maka tindakan tersebut dinamakan akhlak tercela (akhlak madzmumah) menurut Zainuddin (Anwar, 2008).

Dari berberbagai pengertian akhlak diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang melekat pada seorang yang mendorong individu untuk melakukan tindakan spontan tanpa pemikiran mendalam sebelumnya yang kemudian melahirkan tindakan baik maupun tindakan yang buruk.

b. Landasan dan Kedudukan Akhlak

Dalam buku Akhlak Tasawuf (Anwar, 2010) dijelaskan bahwa akhlak memiliki landasan dan kedudukan yang tinggi dalam agama islam, lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Landasan Akhlak

Dalam ajaran agama islam dalam menyatakan baik dan buruknya suatu hal berlandaskan Al Quran dan As Sunnah. Sehingga apa yang menurut AlQur'an dan As Sunnah itu baik

maka akan diamankan dalam kehidupan sehari-hari, dan ketika itu buruk maka harus di jauhi.

Dalam Al Quran banyak sekali ayat yang menjelaskan terkait akhlak. Salah satunya firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 15-16 yang artinya

“Wahai Ahli Kitab! Sungguh RosulKmi telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi)Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dari kitab yang menjelaskan. Dengan kitb itu Allah memberi petunjuk kepada orang orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitap itu pula) Allah mengeluarkan itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin Nya, dan menunjukan kejalan yag lurus”.

Selain itu begitu banyak ayat lainnya yang menjelaskan terkait akhlak dan pada diri rasululah lah tercermin akhlak yang mulia. Bahkan bisa dikatakan pokok kerasullan Nabi Muhammad adalah untuk menyempurnakan akhlak umat.

2) Kedudukan akhlak

Dalam agama islam akhlak mmiliki posisi yang sangat penting yaitu salah satu rukun dalam agama islam. Selain itubegitu banyak riwayat yang menjelaskan begitu pentingnya akhlak dan tinggi kedudukannya. Salah satunya bisa dilihat bahwa sumber akhlak berasal dari wahyu Allah. Selain itu, Rasulullah pernah ditanya *“Beragama itu apa?”* Beliau menjawab *“Berakhlak yang Baik”*(H.R. Muslim).

Rarullah juga bersabda: *“Mukmin yang paling sempurna imanya adalah orang yang paling bagus aakhlaknya”*(H.R. At-Timidzi)

c. Keutamaan Orang yang Berakhlak

Akhlak yang baik memang sangat indah dan memiliki banyak keutamaan. Berikut ini merupakan beberapa keutamaan orang yang berakhlak baik menurut (Saproni, 2015) yaitu:

- 1) Sederajat dengan derajatnya orang yang ahli puasa dan tahajud malam.
- 2) Sebab terbanyak orang dimasukan Alla SWT kedalam surga.
- 3) Orang yang paling dekat duduknya dengan Rasululla SAW dihari kiamat.
- 4) Dimudahkan urusanya di dunia.
- 5) Diberi kasi sayang Alla SWT di dunia.
- 6) Membuat seseorang menjadi disegani, dihormati, dan disenangi orang lain.
- 7) Memudahkan hubungan baik seseorang dengan orang lain.
- 8) Memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi.
- 9) Menjadikan seseorang dapat memeliara suasana yang baik dalam lingkungan.

d. Macam macam akhlak

Akhlak berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah

(akhlak tercela), lebih rincinya sebagai berikut:(Amin S. M., 2016)

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah atau yang sering disebut akhlak terpuji seperti malu, dermawan, keadilan, kejujuran, keberanian dan sebagainya.

Macam macam akhlak mahmudah berdasarkan objeknya dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

- a) Akhlak terhadap Allah, seperti mentauhidkan Allah, Tobat, Berprasangka Baik, Dzikirullah, tawakal dll
- b) Akhlak terhadap Rasulullah, seperti Mencintai Rosulullah, Mengikuti dan Menaati Rosulullah, Membaca Shalawat Nabi.
- c) Akhlak terhadap Diri Sendiri, Seperti Sabar, Syukur, amanah, Jujur dll
- d) Akhlak terhadap Keluarga, seperti Berbakti kepada kedua orang tua, Memelihara keturunan, Berbuat baik pada sanak saudara.
- e) Akhlak terhadap tetangga, seperti Berbuat baik pada tetangga, menjaga silaturahmi, saling tolong menolong.
- f) Akhlak terhadap Lingkungan, seperti merawat alam dan sekitarnya dan cinta terhadap bangsa dan tanah air.

- 2) Akhlak Madzmumah atau sering disebut akhlak tercela seperti sifat dzalim, khianat, dengki, malas, dan lain sebagainya. (Arifin S. , 2018)

Adapun macaa macam Akhlak Madzmumah ditinjau dari objeknya dikategorikan sebagaai berikut:

- a) Akhlak terhadap Allah, seperti Syirik, Kufur, Munafik dan Fasik
 - b) Akhlak terhadap Keluarga dan Masyarakat, seperti mengancam, menganiaya dan mencaci maki.
 - c) Akhlak terhadap Diri Sendiri, seperti Zina, Bunuh diri, dan menganiaya diri sendiri.
 - d) Akhlak tercela lainnya seperti Sombong, Dengki, Marah, Riya', Ghibah, dll.
- e. Sifat kepribadian yang baik (Akhlaqul Karimah).

Sebagai seorang muslim yang baik pastilah harus memiliki akhlakul karimah atau yang sering diartikan sebagai akhlak yang mulia. Ulama Abdullah bin Mubarak mengatakan dalam (Jazairi, 2014) “akhlak yang baik memiliki tiga sifat diantaranya menjauhi hal-hal yang haram, mencari yang halal, dan berlaku lapang terhadap keluarga. Sedangkan sifat-sifat yang baik menurut (Faqih, 2001) diantaranya:

- 1) *Siddiq* (mencintai dan membenarkan kebenaran).
- 2) *Amanah* (dapat dipercaya).

- 3) *Tabligh* (mau menyampaikan apa yang layak disampaikan)
 - 4) *Fatonah* (cerdas, berwawasan)
 - 5) Sabar
 - 6) *Tawaduk* (rendah hati)
 - 7) Saleh (mencintai, melakukan, membina, serta mendoong kepada kebaikan)
 - 8) Adil (tidak pilih kasih)
 - 9) Mampu mengendalikan diri, dll.
- f. Proses pembinaan dan pembentukan Akhlak

Akhlak merupakan sesuatu yang melekat pada jiwa seseorang baik yang terpuji maupun yang tercela. Maka perlu untuk dibina agar senantiasa baik. Pembinaan sendiri menurut KBBI memiliki pengertian proses, cara, perbuatan membina atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan akhlak adalah budi pekerti atau tingkah laku yang melekat pada jiwa seseorang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan akhlak adalah proses membina yang didalamnya terdapat usaha, tindakan dan kegiatan untuk menjadikan seorang individu memiliki budi pekerti yang lebih baik dengan efektif dan efisien.

Setelah mendapatkan ilmu terkait akhlak saat pembinaan tentulah masih belum cukup. Haruslah ada upaya untuk menamamkan nilai nilai akhlak terpuji tersebut pada jiwa

seseorang. Adapun beberapa cara dalam proses pembentukan akhlak pada diri manusia menurut Samsul Munir Amin (2016), sebagai berikut:

1) Qudwah atau Uswah (keteladanan)

Cara ini merupakan dimana menerapkan seorang figur untuk dicontoh dan figur paling mulia akhlaknya adalah baginda Nabi Muhammad SAW. Selain itu, orang tua yang menjadi teladan bagi anak-anaknya, guru menjadi teladan bagi muridnya dan lain sebagainya.

2) Ta'lim (Pengajaran)

Cara selanjutnya adalah dengan memberikan pengajaran terkait akhlak yang terpuji itu seperti apa dan akhlak tercela yang harus dihindari yang bagaimana. Dan cara ini sebaiknya dilakukan dengan lembut agar lebih mudah diterima akal dan hati.

3) Ta'wid (Pembiasaan)

Jika ingin memiliki akhlak terpuji maka harus dibiasakan mulai dari hal hal kecil seperti mengucapkan salam dan dimulai sedini mungkin.

4) Targhib (pemberian Hadiah)

Cara ini sangat efektif dalam proses pembentukan akhlak terutama pada anak kecil. Dengan memberikan hadiah berupa pujian atau hadiah tertentu yang mana membuat si individu

terdorong untuk lebih giat dan istiqomah dalam pembentukan akhlak tersebut.

5) Tarhib (Pemberian Ancaman/Hukuman)

Dalam pembentukan akhlak, terkadang diperlukan adanya ancaman atau hukuman agar dalam penerapannya seorang individu tidak sembrono. Karena memaksakan untuk hal kebaikan itu perlu.

Dari pemaparan diatas terkait pembentukan akhlak juga sangat berkaitan dengan ilmu bimbingan konseling islam. Contohnya teknik keteladanan dalam dunia BK sering dikenal dengan *modeling*, pemberian hadiah (*Reward*), dan pemberian hukuman (*Punishment*).

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa (Rumini & Sundari, 2004). Remaja adalah seorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan telah mampu mengembangka seluruh potensi yang ada dalam diri individu (Jannah, 2017).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.

Daradjat (1995) masa remaja adalah masa yang penuh dengan persoalan dan kesukaran, disisi lain ada yang mengatakan bahwa remaja merupakan masa yang paling indah, menyenangkan dan penuh dengan kejutan. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Masa remaja adalah masa krisis identitas bagi kebanyakan anak remaja. Remaja sedang mencari-cari figur panutan, namun figur itu tidak ada didekatnya.

Secara umum dan dalam kondisi normal sekalipun, masa ini merupakan periode yang sulit untuk ditempuh, baik secara individual ataupun kelompok, sehingga remaja sering dikatakan sebagai kelompok umur bermasalah (*the trouble teens*). Hal inilah yang menjadi salah satu sebab mengapa masa remaja dinilai lebih rawan daripada tahap-tahap perkembangan manusia yang lain.

Perubahan-perubahan yang dialami remaja akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Sering kita temui permasalahan yang dialami masa remaja, baik itu masalah dalam kehidupan sosial hingga masalah mental atau kejiwaan yang dialami remaja. Salah satu bentuk masalah kehidupan sosial yang dialami remaja adalah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).

b. Karakteristik Masa Remaja

Seperti halnya rentan kehidupan yang lain, rentan masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan rentan sebelum dan sesudahnya. Masa remaja ini sering dikatakan sebagai masa masa sulit baik bagi diri remaja itu sendiri maupun orang tuanya.

Menurut Hurlock (Putro, 2017) masa remaja memiliki ciri ciri sebagai berikut:

1) Masa Remaja sebagai Periode yang Penting

Mengingat masa remaja adalah masa penting karena remaja punya akibat jangka panjang bagi masa depannya. Seperti ungkapan “Syubbanul Al-Yauma, rijaalul Ghodi”. Sehingga perlu penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat yang baru karena akan menentukan bagaimana masa depannya. Untuk itu remaja perlu diarahkan dan dikondisikan sebaik mungkin.

2) Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Peralihan tidak berarti berputus dengan berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih dari sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang serta akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru.

3) Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, jika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun pula.

4) Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalah sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan penyelesaian tidak sesuai dengan harapan mereka.

5) Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak-anak laki-laki dan

perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal seperti sebelumnya.

6) Masa Remaja Usia yang Menimbulkan Ketakutan.

Adanya suatu anggapan bahwa anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang-orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7) Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain bukan sebagai mana adanya melainkan sebagai yang ia inginkan terlebih dalam hal cita-cita.

8) Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotif belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu remaja memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan pada status dewasa, yaitu: merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perubahan seks.

Dari berbagai pemaparan di atas bahwa ciri-ciri remaja sangatlah kompleks dan mengalami perubahan dari aspek. Baik itu perubahan kognitif, emosi, fisik, dan kehidupan sosialnya. Yang mana semua itu mengarah kepada kedewasaan dan rentan kehidupan selanjutnya.

c. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

1) Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik merupakan perubahan yang paling tampak. Perubahannya terbagi menjadi dua yaitu perubahan secara internal dan eksternal. *Pertama*, perubahan eksternal atau perubahan luar pada diri remaja perubahan ini mencakup bertambahnya berat badan, tinggi badan, organ seks. *Kedua*, tumbuh dan berkembangnya sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan, sistem endokrin dan jaringan tubuh.

2) Pertumbuhan dan Perkembangan Emosi Remaja

Pada masa remaja banyak yang mengatakan masa pergejolakan emosi yang tidak stabil yang diakibatkan perubahan fisik dan kelenjar pada diri remaja. Tingginya emosi umumnya dikarenakan remaja berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan pada masa kanak-kanak masih kurang siap. Walaupun masa remaja memiliki emosi yang tidak stabil dan bahkan kadang

cenderung tidak terkendali dan tampak irasional. Namun, dalam perkembangannya dari tahun ke tahun menjadi lebih baik.

3) Perubahan dan Perkembangan Kepribadian Remaja

Penyesuaian sosial merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang cukup sulit. Dimana, remaja dituntut untuk menyesuaikan diri dengan orang dewasa dan lawan jenis diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Bentuk penyesuaian diri yang paling penting dan susah antara lain penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya, perubahan daalam prilaku sosial, nilai-nilai baru, penolakan sosial dan lainnya.

4) Pertumbuhan dan Perkembangan Moral

Mempelajari apa yang diharapkan kelompoknya lalu menyesuaikan tingkah lakunya dengan harapan sosial tanpa bimbingan, pengawasan, motivasi, dan ancaman sebagaimana waktu kecil, termasuk tuntutan moral yang harus dilakukan remaja. Remaja dituntut untuk mengendalikan tingkahlakunya karena ia bukan lagi tanggungjawab guru.

d. Tugas Perkembangan Remaja

Remaja merupakan salah satu fase yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pada masa inilah masa transisi untuk menuju perkembangan kearah dewasa. Salzam dan Pikunas

berpendapat dalam (Jahja, 2011) Masa remaja ditandai dengan tiga hal yaitu:

- 1) Berkembangnya sikap dependen kepada orang tua ke arah independen.
- 2) Minat seksualitas.
- 3) Kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral.

Menurut Robert Havighurst (Sarwono, 2018) tugas perkembangan remaja adalah:

- 1) Menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif
- 2) Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang mana pun
- 3) Menerima peran jenis kelamin masing-masing (laki-laki atau perempuan)
- 4) Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya
- 5) Mempersiapkan karir ekonomi
- 6) Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga
- 7) Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab
- 8) Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan bahan pembandingan. Adapun penelitian terdahulu yang sejenis dari penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Jurnal dengan Judul "*Upaya Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (Bprsr) Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Pembinaan Moral Remaja Bermasalah*". Yang ditulis oleh (Nursolikhah, 2018) dengan hasil penelitian menunjukkan Peran BPRSR Yogyakarta dalam perkembangan moral dan identitas diri remaja adalah melalui berbagai pembinaan yang dilakukan secara bertahap. Program pembinaan tersebut diantaranya adalah, bimbingan mental, fisik, social, keterampilan dan psikologis. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak membahas secara menyeluruh terkait upaya rehabilitasi yang ada melainkan berfokus pada rehabilitasi mental melalui bimbingan agama islam dalam membina akhlak remaja.
2. Skripsi dengan judul "*Bimbingan Keagamaan bagi Lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta*". Disusun oleh (Hasanah, 2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dengan menggunakan tiga metode yaitu ceramah, tanya jawab dan latihan.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah tidak hanya mengupas terkait metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan proses bimbingan. Namun juga membahas terkait materi, media dan peran bimbingan dalam membina akhlak remaja.

3. Sekripsi dengan judul "*Bimbingan Islam sebagai Pembinaan Akhlak Karyawan di Rumah Sakit Pembina Kesehatan Umum (PKU) Muhammadiyah Surakarta*". Disusun oleh (Sholeh, 2018), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan islam memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak karyawan sehingga menjadikan karyawan termotivasi dan semangat dalam bekerja. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah lokasi dan subjek dimana peneliti memilih subjek remaja yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial yang mana latar belakang mereka yang bisa dibilang remaja bermasalah.
4. Jurnal dengan judul "*Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja dengan Bimbingan Agama Islam*" disusun oleh (Munnuhung, 2019) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang menyimpang perlu untuk mendapatkan pelatihan dan bimbingan agama islam. Dimana kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah bahwa penulis akan berfokus meneliti tentang bimbingan agama islam dalam membina akhlak remaja khususnya di BPRSR Yogyakarta.

5. Skripsi dengan judul “*Bimbingan Islami unatuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu*” disusun oleh (Kartika, 2018) hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa kegiatan bimbingan islami dibagi menjaditiga tahap yaitu pembukaan, isi bimbingan yaitu materi, dan terakhir penutup berupa doa dan kesimpulan materi. Perbedaan dengan penelitian selain tentang bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membina akhlak remaja di BPRSR Yogyakarta. Peneliti juga membahas peran bimbingan dalam membina akhlak serta hambatan dan dukungan dalam pekalaksanaanya.

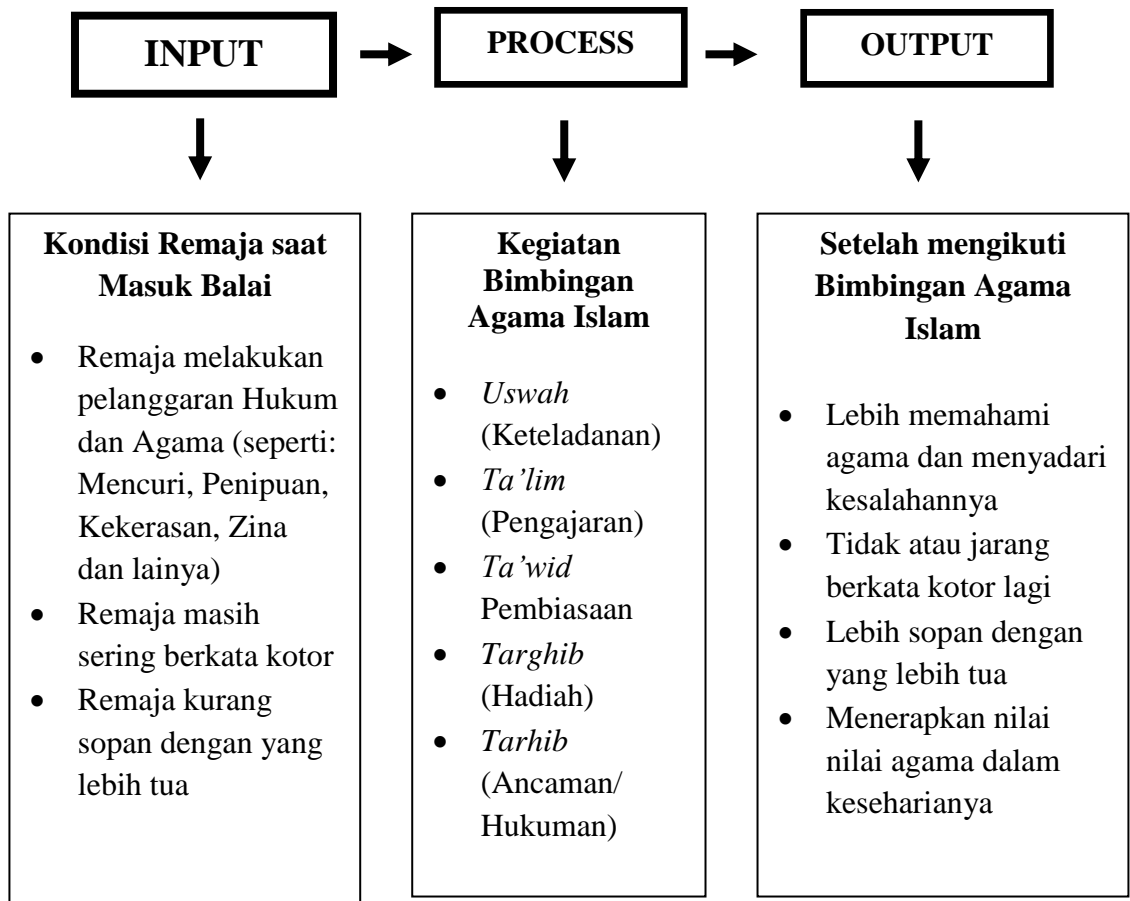
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural. (Sugiyono, 2016)

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Dimana kondisi remaja yang memiliki akhlak yang terbilang cukup rendah seperti *pertama*, merasa ditinggalkan tuhan, akan apa yang menimpa dirinya dan diperbuatnya. Banyak remaja disana berfikir bahwa apa yang menyimpannya karena tuhan kurang mncintainya. *Kedua*, melanggar aturan. dimana masih banyak remaja yang melanggar atauran seperti berkelahi bahkan mencuri.

Karena banyaknya hal yang membuat remaja memiliki akhlak yang cukup rendah sehingga diperlukannya kegiatan untuk mengubah pola pikir serta menambah pengetahuan agama para remaja. kegiatan tersebut merupakan bimbingan agama islam. Bimbingan Agama Islam adalah adah proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan Alquran dan hadis baik secara individual maupun kelompok agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kegiatan Bimbingan agama islam ini dilakukan agar para remaja lebih memahami agama islam sehingga menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan introprksi diri terhadap akhlak mereka pribadi. sehingga setelah keluar dari balai menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menerapkan nilai nilai agama dalam kehidupan sehari hari serta tidak terjerumus kedalam hal yang tercela.



BAB III

MEODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta. Peneliti memilih Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena dilembagat memiliki program rehabilitasi mental dengan Bimbingan Agama Islam yang cukup intens

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama Oktober - November 2020

B. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mampu menggunakan jenis penelitian yang cocok dengan tema dan masalah yang akan ditelitinya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Afrizal (2015) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun

tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif. Dalam penelitian ini merupakan penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif merupakan sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai setatus suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2003).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang menjadi tempat data untuk variabel penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2002). Sebuah penelitian kualitatif memosisikan peneliti sebagai instrument utamanya, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang menjadi obyek penelitiannya agar data yang diperoleh menjadi akurat. Dengan ketetapan dan kekayaan data yang diperoleh.

Informan merupakan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini, memosisikan sumber data manusia sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki infomasinya. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Dalam merumuskan tentang siapa dan berapa banyak jumlah yang akan dijadikan sumber informasi menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih untuk mencari informan kunci yang dianggap mengetahui informasi dan masalah penelitian secara mendalam dan dapat dipercaya

dapat menjadi sumber yang handal. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seseorang yang terlibat dalam Bimbingan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta
2. Guru Pembimbing Kegiatan Bimbingan Agama Islam
3. Tiga Remaja Yang Mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama Islam Dengan Kriteria

D. Teknik Pengumpulan Data

Data sangat diperlukan dalam penelitian guna membuktikan kebenaran membutuhkan data yang obyektif. Untuk mendapatkan data yang obyektif, perlu diperhatikan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pengumpul dan penggali data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya, sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Darlington dalam (Aanggito & Setiawan, 2018) observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam kontes tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2010). Proses observasi

dilaksanakan dengan peneliti ikut terlibat langsung dalam proses pemberian bimbingan agama islam bagi remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2012), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberi jawaban atas pertanyaan itu). Wawancara merupakan serangkaian proses bertemu muka antara peneliti dan responden, yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam tentang Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002). Penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh data tentang program bimbingan agama islam, profil lembaga, dan lain sebagainya.

E. Keabsahan Data

Penelitian ini peneliti lakukan dengan berusaha semantap mungkin dalam proses pengumpulan data, pencatatan data dan penggalian data dengan tujuan untuk dapat mengembangkan validitas data atau keabsahan data. Validitas data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2010)

Dalam keabsahan datanya penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2016) Triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan triangulasi menurut (Mukthar, 2007), triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau validitas data), atau dengan istilah lain dikenal *trustworthinress* dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada diluar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif menurut Patton dalam (Mukthar, 2007). Triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara,

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi,
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan,
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Analisis yang dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data yang dianalisis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menguraikan atau memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi berdasarkan landasan teori yang telah disusun.

Model analisis yang peneliti gunakan adalah model analisis Miles dan Huberman. Model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) adalah proses menganalisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai mendapatkan data yang dianggap kredibel. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data antara lain:

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan dan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan peneliti sebagai suatu tahap analisis di mana peneliti membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk menyusun kumpulan informasi yang dapat digunakan dalam menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan, maka data yang sudah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk-bentuk tertentu dengan tujuan untuk

menggabungkan informasi yang tersusun menjadi bentuk susunan yang padu. Penyajian data membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan dengan berdasar pada teori-teori yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan sebagai analisis serangkaian pengolahan data yang berupa gejala kasus yang peneliti peroleh di lapangan. Hal ini bukanlah akhir dari kegiatan analisis karena dalam mengambil kesimpulan-kesimpulan seringkali mengalami hasil yang kabur sehingga memerlukan verifikasi. Verifikasi digunakan karena memiliki fungsi untuk menguatkan kesimpulan. Apabila belum memperoleh data yang valid, maka harus melakukan pengulangan analisis dari awal sampai diperoleh data yang benar-benar akurat dan hasil akhir dari analisis tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Kedudukan dan Letak Geografis BPRSR Yogyakarta

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 90 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial DIY.

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta terletak di Dusun Beran, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas tanah seluruhnya yaitu 14.182 m². BPRSR Yogyakarta terletak di daerah yang dengan dekat pusat perkantoran pemerintah daerah Kabupaten Sleman.

2. Sejarah Berdirinya

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta berdiri sejak tahun 1976 dan awal berdiri sampai menjadi Balai telah beberapa kali mengalami perubahan nama dan struktur serta status kepemilikannya. Adapun sejarahnya sebagai berikut :

- a) Tahun 1976 dengan nama Pembinaan Karang Taruna (PKT) yang dikelola Dinas Sosial Provinsi DIY.
- b) Tahun 1980 menjadi Panti Penyantunan Anak Yogyakarta (PPAY) berdasarkan SK Menteri Sosial RI Nomor : 40 tahun 1980 dan SK Menteri Sosial RI No. 41/HUK/Kep/XI/1979 tentang kedudukan tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja panti serta suasana di lingkungan Departemen Sosial sehingga pengelolaan diambil alih oleh Departemen Sosial RI melalui Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi DIY.
- c) Tahun 1995 berdasarkan SK Menteri Sosial RI nomor 14 tahun 1995 dan SK Menteri Sosial RI No. 22/HUK/1995 tentang susunan organisasi dan tata kerja panti-panti di lingkungan Departemen Sosial menjadi Panti Sosial Bina Remaja Beran Yogyakarta, sekaligus menjadi Panti Percontohan dengan klasifikasi B eselon III
- d) Tahun 1999 Departemen Sosial terlikuidasi sehingga terjadi masa peralihan ke Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- e) Tahun 2002 berdasarkan Peraturan Daerah nomor 7 jo SK Gubernur 160 tahun 2002 menjadi Unit Pelaksana Tehnis Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Propinsi DIY.
- f) Tahun 2004 berdasarkan Perda nomor 4 tahun 2004 dan SK Gubernur nomor 96 tahun 2004, berdirilah Dinas Sosial Provinsi

DIY. Sejak tahun 2004 panti-panti sosial di Lingkungan Dinas Sosial Provinsi DIY memperoleh kepercayaan untuk menerima dan mengelola anggaran langsung dari Pemerintah Provinsi DIY

- g) Tahun 2007 Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RSPA), yang mana merupakan Program Pusat dan selanjutnya menjadi kegiatan Dinas Sosial DIY yang pelaksanaannya dipercayakan kepada PSBR Yogyakarta
- h) Tahun 2008 berdasarkan Peraturan Gubernur N0. 44 tahun 2008 tentang uraian tugas dan fungsi Dinas dan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial bahwa Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- i) Tahun 2012 telah ditetapkan UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak pada tanggal 31 Juli 2012 dan mulai berlaku 2 (dua) tahun setelah ditetapkan, maka mulai tanggal 1 Agustus 2014 PSBR Yogyakarta berfungsi sebagai Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) yang harus siap menerima titipan, rujukan penetapan pengadilan hasil diversi dan putusan pengadilan terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH).
- j) Tahun 2015 PSBR ditunjuk sebagai LPKS dengan keputusan Menteri Sosial RI N0. 44/HUK/2015 Tentang Lembaga

Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagai pelaksana rehabilitasi sosial terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. Sehingga pada tahun 2015 kegiatan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) menyatu di PSBR Yogyakarta.

- k) Pada Tahun 2016 sejak tanggal 1 Januari 2016 Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Yogyakarta berganti nama menjadi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Gubernur DIY Nomor 100 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis pada Dinas Sosial. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta yang mempunyai tugas sebagai pelaksanaan teknis dalam pelayanan perlindungan, rehabilitasi, advokasi sosial, reunifikasi dan rujukan bagi remaja bermasalah sosial dan anak berhadapan dengan hukum (ABH).
- l) Pada tahun 2017 Pergub No. 100 Tahun 2015 diganti dengan Pergub No. 55 Tahun 2016 tentang perubahan Pergub No. 100 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis pada Dinas Sosial; Keputusan Menteri Sosial No. 44/HUK/2015 diganti dengan keputusan Menteri Sosial No.85/HUK/2017 Tentang Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagai pelaksana rehabilitasi sosial terhadap anak yang berhadapan dengan hukum.

Sedangkan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) diserahkan penanganannya kepada Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) Yogyakarta.

m) Pada tahun 2019 Pergub No. 55 diganti dengan Pergub No. 90 Tahun 2018 tentang pembentukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada Dinas Sosial.

3. Dasar Hukum

- a) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- b) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak
- c) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta
- d) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- e) Peraturan Menteri Sosial Nomor 26 Tahun 2018 tentang Rehabilitasi Sosial dan Reintegrasi Sosial bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum
- f) Peraturan Menteri Sosial Nomor 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA) untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak
- g) Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial

- h) Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 85 Tahun 2017 tentang Lembaga Penyelenggaraan Sosial (LPKS) sebagai Pelaksana Rtehabilitasi Sosial Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum
- i) Peraturan Gubernur DIY Nomor 90 Tahun 2018 tentang pembentukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada Dinas Sosial DIY.

4. Visi dan Missi

a) VISI : Mewujudkan kemandirian dan Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang berkarakter dan Berbudaya.

b) MISSI :

- 1) Menyelenggarakan rehabilitasi, Perlindungan, Pemberdayaan, dan Jaminan Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) agar berbudaya dan berfungsi sosial
- 2) Mengembangkan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan menanamkan nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan, kesetiakawanan, dan restorasi sosial.

4. Tujuan Pelayanan

a) Mewujudkan pelayanan perlindungan dan rehabilitasi sosial anak dan remaja bermasalah sosial agar trampil, mandiri, berkualitas dan bertanggungjawab melalui bimbingan fisik, mental, sosial, rehabilitasi sosial serta bimbingan keterampilan.

- b) Menjadikan Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja sebagai pusat informasi dalam pelayanan perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja bermasalah sosial dan anak berhadapan dengan hukum.

5. Tugas Pokok Dan Fungsi

a) Tugas Pokok :

Sebagai pelaksana teknis dalam pelayanan perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, advokasi, reunifikasi, dan rujukan bagi remaja bermasalah sosial dan anak yang berhadapan dengan hukum untuk meningkatkan presentase warga binaan yang mampu hidup normatif dalam pengasuhan keluarga.

b) Fungsi Balai :

- 1) Penyusunan program kerja Balai;
- 2) Penyusunan teknis operasional perlindungan dan rehabilitasi sosial;
- 3) Penyebarluasan informasi dan sosialisasi;
- 4) Penyelenggaraan identifikasi, asesmen, dan pemetaan pelayanan;
- 5) Penyelenggaraan perlindungan dan rehabilitasi sosial;
- 6) Fasilitasi pendampingan mediasi anak yang berhadapan dengan hukum;
- 7) Fasilitasi pendampingan dan advokasi sosial;
- 8) Pengembangan koordinasi, jejaring, dan pelaksanaan rujukan;

- 9) Penyelenggaraan konsultasi dan edukasi;
- 10) Pengembangan inovasi pelayanan Balai;
- 11) Pelaksanaan ketatausahaan;
- 12) Pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan program Balai;
dan
- 13) Pelaksanaan tugas dinas lain yang diberikan oleh atasan sesuai
dengan tugas dan fungsi UPT

6. Program Pelayanan

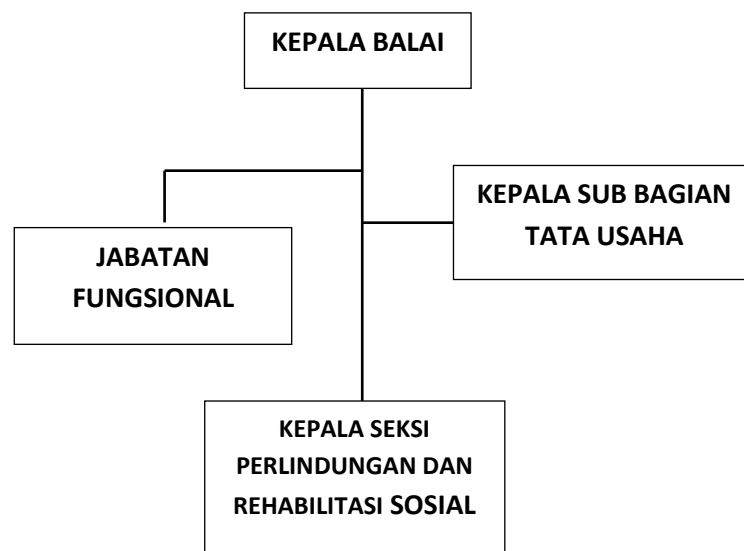
- a) Program pelayanan jangka pendek (waktu 1-3 bulan)
- b) Program pelayanan jangka menengah (waktu 3-6 bulan).
- c) Program jangka panjang (waktu 6-12 bulan).

7. Sasaran Pelayanan

- a) Remaja Putus Sekolah Bermasalah Sosial
- b) Anak yang Berhadapan dengan Hukum
- c) Keluarga
- d) Masyarakat

8. Struktur Organisasi

Susunan organisasi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, terdiri atas:



9. Tugas Pokok Dan Fungsi

a) Tugas Pokok :

Sebagai pelaksana teknis dalam pelayanan perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, advokasi, reunifikasi, dan rujukan bagi remaja bermasalah sosial dan anak yang berhadapan dengan hukum untuk meningkatkan presentase warga binaan yang mampu hidup normatif dalam pengasuhan keluarga.

b) Fungsi Balai :

- 1) Penyusunan program kerja Balai;
- 2) Penyusunan teknis operasional perlindungan dan rehabilitasi sosial;

- 3) Penyebarluasan informasi dan sosialisasi;
- 4) Penyelenggaraan identifikasi, asesmen, dan pemetaan pelayanan;
- 5) Penyelenggaraan perlindungan dan rehabilitasi sosial;
- 6) Fasilitasi pendampingan mediasi anak yang berhadapan dengan hukum;
- 7) Fasilitasi pendampingan dan advokasi sosial;
- 8) Pengembangan koordinasi, jejaring, dan pelaksanaan rujukan;
- 9) Penyelenggaraan konsultasi dan edukasi;
- 10) Pengembangan inovasi pelayanan Balai;
- 11) Pelaksanaan ketatausahaan;
- 12) Pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan program Balai;
dan
- 13) Pelaksanaan tugas dinas lain yang diberikan oleh atasan sesuai

10. Jenis Pelayanan

Jenis pelayanan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta meliputi :

- a) Pemenuhan kebutuhan dasar/pokok
- b) Bimbingan Fisik, Mental dan Sosial
- c) Rehabilitasi Sosial
- d) Bimbingan Keterampilan kerja (Montir, Las, Sablon, Menjahit, Pertukangan Kayu, Salon dan Pertanian)
- e) Fasilitasi program paket belajar

- f) Fasilitas Pemeriksaan dan Perawatan Kesehatan
- g) Pendampingan pekerja sosial
- h) Konsultasi Psikologi
- i) Bimbingan Pengisian waktu luang (Musik: Band dan Kerawitan dan rekreasi/Outing)

11. Proses Pelayanan

- a) Pendekatan awal/ Intake Proses
- b) Penerimaan (registrasi, pengasramaan)
- c) assesment,
- d) Rencana Intervensi (rencana pelayanan).
- e) Intervensi (Pelaksanaan pelayanan).
- f) Reunifikasi/ Resosialisasi
- g) Reintegrasi
- h) Terminasi
- i) Pembinaan lanjut.

12. Mitra Kerja/ Jejaring Kerja

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta dalam menjalankan kegiatan bekerjasama dengan beberapa instansi terkait :

- a) Dinas Dikpora
- b) Dinas Kesehatan
- c) Puskesmas RSUD Sleman, RSUP Dr, Sardjito
- d) Bapeljamkessos DIY
- e) Kepolisian Republik Indonesia

- f) Kejaksaan Negeri
- g) Pengadilan Negeri
- h) BAPAS
- i) UPTD Lingkungan Dinsos DIY
- j) Disnakertrans (Dinsos Kabupaten/ Kota)
- k) Kemensos RI
- l) Sekolah-sekolah
- m) Kementrian Hukum dan Ham
- n) PerguruanTinggi Negeri dan Swasta, Masyarakat, Oresos;

B. Hasil Temuan Penelitian

1. SDM Pembimbing Agama Islam di BPRSR Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pelaksanaan bimbingan agama islam di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta. Terdapat 4 instruktur agama dan 1 instruktur dari *religious class* bidang keagamaan dalam sistem TC. Semua intrukstur merupakan ustadz dan ustadzah non pegawai balai melainkan pihak luar yang bekerjasama dengan Kemenag Sleman dan praktisi untuk melaksanakan kegiatan bimbingan agama islam di BPRSR Yogyakarta.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pak Baried selaku kepala balai dalam wawancara:

“Jadi kita bekerjasama dengan Kemenag Mba, dari kemenag sleman untuk memberikan materi materi sesuai dengan dilakukan dalam kehidupan di masyarakat terkait dengan norma kaitan dengan pasal yang berlaku di masyarakat. Bagaimana anak itu bisa istilahnya menerapkan ilmu agama itu di masyarakat tidak hanya dalam beribadah tapi bagaimana misalnya dalam mengendalikan diri agar tidak melakukan perbuatan yang mengganggu orang lain yang paling mudah seperti itu. Kalau dari TC yang dari Pak Mahrus Yusub itu lebih terkait dengan norma dan kehiupan dimasyarakat.”
(W1S1/ Baris 171-185/ 24 Oktober 2020)

Para instruktur hanya melakukan kegiatan bimbingan agama islam saja, dan tidak berkewajiban untuk mendampingi para remaja dalam kesehariannya. Karena pendampingan remaja merupakan tanggung jawab Peksos, Pramsos dan satpam. Gambaran secara umum

kegiatan bimbingan agama islam di BPRSR Yogyakarta, para instruktur memiliki jadwal, materi dan metodenya masing masing dalam membina akhlak paea remaja. Selain itu, para pembimbing merupakan orang-orang yang kopeten dalam bidang keagamaan. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

No	Instruktur / Usia	Kopetensi
1.	Haris Bahalawan, S.Ag. / 44 Tahun	1. Pegawai kemenag Sleman 2. Pengisi khotbah jumat di BPRSR Yogyakarta
2.	Mahrus Yusub, S.Ag. / 45 Tahun	1. Guru Pendidikan Agama Islam
3.	Hj. Sri Maryati / 61 Tahun	1. Pensiunan Guru Pendidikan Agama Islam 2. Guru Qiroati Pondok Pesantren di Melati, Sleman
4.	Fajriyah Rahma Dewi, S.Sos. / 26 Tahun	1. Guru Tahsin ibu-ibu PKK beberapa daerah di Sleman
5.	Drs. Hasan Zubaidi / 65 Tahun	Pensiunan pembimbing agama di BPRSR Yogyakarta. Khotib di 4 masjid besar daerah Sleman

2. Karakteristik Remaja di BPRSR Yogyakarta

Remaja yang ada didalam balai terdiri dari ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum) dan ABS (Anak Bermasalah Sosial). ABH berasal dari titipan kepolisian, proses persidngan ataupun putusan berupa rehabilitasi. Sedangkan sosial lebih kepada remaja yang meresahkan maasyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Balai bahwa:

“Terutama anak ABH yaa yang berhadapan dengan hukum itu titipan dari kepolisian, kejaksaan dan juga pengadilan. Terus untuk remaja bermasalah sosial itu rujukan dari desa atau dinas sosial kabupaten kota dan kriteria untuk remaja bermasalah sosial itu dan sudah mendekati ke arah penyimpangan perilaku dan melakukan hal-hal yang merugikan masyarakat kemudian sudah mengarah ke tindak kriminal itu harus ditanggung oleh pihak desa maupun dinas sosial terkait.” (W1S1/ Baris 125-135/ 24 Oktober 2020)

Namun, untuk saat ini terdapat 32 remaja ABH semua. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dari data dokumen mereka adalah remaja yang melakukan pelanggaran, baik norma hukum dan agama. Selain melakukan pelanggaran hukum dalam tingkah lakupun kurang baik seperti sering berkata kotor dan tidak sopan dengan yang lebih tua. Mengingat latar belakang sosial yang berbeda beberapa dari mereka ada yang *brokn home*, hidup dijalan, putus sekolah dan lingkungan yang kurang agamis.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Pak Baried saat wawancara:

“Sebetulnya anak anak itu ada latar belakang, sebagian besar anak anak disini itu latar belakangnya itu dari keluarga yang kurang harmonis, sehingga menyebabkan perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat biasanya ada di komunitas, geng dan itu anak-anak sudah jauh dari kehidupan beragama dengan dengan melanggar hukum dalam kehidupan beragama salat maupun lain lain.” (W1S1/ Baris 140-149/ 24 Oktober 2020)

Selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung serta wawancara dengan beberapa pihak. Bahwa para remaja yang masuk

balai memag mereka yang memiliki akhlak kurang baik dan telah melakukan pelanggaran hukum. Adapun akhlak kurang baiknya seperti sering berkata kasar, kurang sopan dengan yang lebih tua, suka berbohong dan lain sebagainya. Saat proses penelitian peneliti menjumpai perilaku tersebut. Yang pertama, kurangnya sopan dengan yang lebih tua. Contohnya saat kegiatan bimbingan agama berlangsung, ada remaja yang mondar mandir berjalan didepan pembimbing. Padahal pembimbing sedang duduk menjelaskan. Selain itu, memberi tanggapan yang tak sesuai dan kata kata yang tak pantas seperti “terserahku”, “males” atau plesetan kata dari pembimbing. Peneliti juga mendapati remaja berkata kotor saat berbicara atau tak sependapat dengan remaja lain, dan terkadang juga melakukan tindakan fisik seperti memukul.

3. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di BPRSR Yogyakarta.

Dalam pelaksanaannya sangatlah beragam karena terdapat 5 instruktur yang berbeda. Mereka memiliki jadwal, materi, metode, sarana tersendiri dalam proses bimbingannya. Adapun jadwal kegiatan Bimbingan agama islam sebagai berikut:

No	Hari	Instruktur	Waktu	Tempat
1.	Senin	Haris Bahalawan, S.Ag.	18:00-19:30 WIB	Masjid BPRSR
2.	Selasa	Mahrus Yusub, S.Ag.	18:00-19:30 WIB	Masjid dan Aula BPRSR

3.	Rabu	Hj. Sri Maryati	18:00-19:30 WIB	Masjid BPRSR
4.	Jum'at	Fajriyah Rahma Dewi, S.Sos.	18:00-19:30 WIB	Masjid BPRSR

Jadi bisa dikatakan pelaksanaan bimbinganya cukup intens.

Dalam satu minggu terdapat 5 pertemuan dengan instruktur yang berbeda beda begitupula dengan materi serta metode penyampaiannya. Secara umum pelaksanaan bimbingan agama islam berdasarkan observasi peneliti terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pembukaan, inti kegiatan bimbingan dan penutup. Hal ini sesuai dengan ujaran singkat Bu Sri dalam wawancara “Tahapnya kita shalat magrib berjamaah terlebih dahulu baru setelah itu materi dan kemudian shalat isya berjamaah lagi.”

Untuk tahap pembukaan berawal ketika sudah memasuki waktu shalat magrib, salah satu remaja adzan setelah itu terkadang mereka bersholawat sembari mengunggu yang lain bersiap. Ketika semua sudah siap mereka shalat berjamaah dan di imami pembimbing apabila laki-laki. Selepas shalat para remaja berdoa dan berdzikir dipandu oleh pembimbing. Barulah setelah itu inti dari kegiatan bimbingan yaitu penyampaian materi oleh pembimbing dengan metodenya masing masing.

Contohnya ustadzah Faajriyah dalam mengawali bimbingan sebelummasuk inti berdoa dan *murojaah* terlebih dahulu. Hal ini sesuai

dengan pernyataan saat wawancara saat ditanya terkait doa yang dibaca sebelum inti materi:

“Doa robbisrohli lapang dada, rodhitubillah mau belajar, kedua orang tua, dan doa kebaikan dunia akhirat. Semua itu kan doa doa yang familiar mba, saya juga bingung mba mau ngasih kayak shalawatan takutnya mereka bingung. Jadi saya menyesuaikan dengan keadaan mereka, ohh... sampai sini.”
(W2S1/ Baris 38-44/ 16 Oktober 2020)

Dan hal serupa juga dilakukan oleh beberapa ustadz dan ustadzah yang lain. Tujuannya agar anak terbiasa dan mudah dalam menghafal surat surat minimal untuk bacaan saat shalat. Dan senantiasa teringat untuk berdoa dan mohon ampun kepada Allah SWT.

Sedangkan Pak Hasan tahapan bimbingannya dengan materi fokus ibadah shalat fardhu dan shalat jenazah berupa materi dilanjutkan praktek dan diakhiri dengan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pernyataannya saat diwawancarai:

“Praktek langsung setelah ada materi Nanti praktek sepertinya salat, materi yang saya berikan adalah gerakannya dulu, hukumnya hukumnya baru bacaannya, setelah bacaannya bagus lalu nanti, terjemahannya. Singkat anak-anak itu ada yang tak kasih hadiah itu karena Apa bacaan dari Iftitah sampai Salam Bagus bacaannya tidak ada yang salah dan tahu artinya,...”
(W2S2/ Baris 78-85/ 17 Oktober 2020)

Untuk inti kegiatan bimbingan sesuai dengan instrukturnya. Seperti pak Haris dan Bu Sri langsung mengisi ceramah, Bu Fajriyah membimbing Tahsin para remaja, sedangkan Pak Mahrus mengajak anak ke aula untuk materi kelas. Setelah semua dirasa cukup biasanya

kegiatan bimbingan dilanjutkan tanya jawab, diskusi, nasihat dan motivasi serta agenda untuk pertemuan mendatang.

4. Materi Bimbingan Agama Islam

Untuk materi karena Balai bukan merupakan lembaga pendidikan formal seperti sekolah jadi untuk program Bimbingan Agama Islam tidak memiliki silabus secara khusus, sehingga materi dibebaskan kepada para instruktur. Hal ini dijelaskan Pak Kepala Balai saat diwawancarai di ruangannya, beliau berkata “Kami tidak memiliki silabus khusus, untuk materi kami serahkan kepada para instruktur yang ada.”. hal ini dibenarkan oleh para instruktur saat diwawancarai bahwa pihak Balai membebaskan materi yang disampaikan kepada para remaja. Meski materi dibebaskan namun para Instruktur berinisiatif untuk saling berkoordinasi terkait materi yang disampaikan saat bimbingan agama Islam. Saat diwawancarai terkait silabus Bu Fajriyah menjelaskan “Endak ada, dari sini kami yang membuat silabus. Kan dari 4 pembimbing yang ada beda beda mba. Seperti bu Sri itu tilawahnya terus pak Hasan juga.pokoknya beda beda mba.”

Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Mahrus dalam wawancara:

“Untuk yang Bimbingan agama Islam itu memang ada beberapa instruktur di sini ada beberapa instruktur yang masing-masing itu punya wilayah yang disampaikan kepada anak-anak wilayah apa namanya wilayah materi jadi ada instruktur yang memang spesialis baca tulis Alquran nya bacaan Alquran dan tafsirnya. Instruktur agama Islam yang

terkait dengan amalan ibadah terus ada instruktur yang terkait dengan akhlak terus ada instruktur yang terkait dengan materi Quran dan hadisnya yang ada di situ ada pengambilan ya tematik gitu. Nah kalau saya memang saya mencari celah di antara beberapa instruktur yang sudah ada,..." (W2S4/ Baris 31-43/ 20 Oktober 2020)

Yang kemudian diperkuat dengan pernyataan Pak Hasan saat wawancara terkait silabus dan materi bahwa:

"Saya sampaikan sama temen-temen adalah saya mengajarkan adalah praktek ibadah secara langsung fokusnya itu adalah bisa salat dengan benar ada temen yang lain fokus terhadap bacaan Alquran ada fokus terhadap sejarah rasul dengan Hadits hadisnya karena itu ada 5 dan 5 itu tidak dibatasi oleh kantor misalnya saya ke materinya yang lain, saya bisa lepas dari pada itu,..." (W2S2/ Baris 61-69/ 17 Oktober 2020)

Dalam wawancara Pak Hasan juga mengatakan bahwa:

"Namun demikian semenjak saya ada di Panti ini diminta untuk membimbing kaitanya dengan akhlak itu. Semenjak itu sampai hari ini kami masih diberikan kepercayaan Panti ini untuk memberikan sedikit ilmu pengetahuan yang kaitanya dengan akhlak, akhlak yang kami maksud adalah mengacu kepada akhlak Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Jadi kami khusus membimbing akhlak yang beragama Islam." (W2S2/ Baris 20-28/ 17 Oktober 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pak Hasan, memang beliau berfokus pada ibadah khususnya Shalat Fardhu dan Shalat Jenazah. Namun terkadang juga berceramah terkait materi lain seperti meneladani Rasulullah. Saat observasi kebetulan sedang menyampaikan materi terkait cara dan bacaan shalat jenazah untuk minggu pertama dan minggu selanjutnya praktek mengkhafani jenazah. Diakhir materinya beliau berkata akan mengadakan evaluasi terkait Shalat Jenazah dari memandikan, mengkhafani, menshalatkan samapi

menguburkannya. Dan beliau juga akan memberikan hadiah bagi remaja yang paham dan hafal bacaan shalat jenazah.

Berbeda dengan pak Hasan untuk Bu Sri materi-materinya lebih terkait qiroati dan cerita motivasi. Hal ini beliau ungkapkan saat diwawancara

“Materinya ceramah, naji, tajuwid, kadang kajian, qiroati namun tidak semua bisa, terus surat pendek. Dan cerita cerita yang sekiranya bisa memotivasi mereka. Anak itu kan akhlaknya beda beda jadi juga fokus membenahi akhlak mereka. Namun mereka kan juga tidak sama dalam menerima materi.” (W2S5/ Baris 23-29/ 21 Oktober 2020)

Berdasarkan hasil observasi saat penelitian Bu Sri sedang menyampaikan materi motivasi terkait “tidak boleh putus asa dengan keadaan”. Mengingat bahwa para remaja yang ada di balai sedang terjerat masalah hukum. Sehingga, mereka lebih bisa perbandingan positif untuk kedepanya dan berada didalam balai fokus untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik serta dapat menerima keadaanya sekarang.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi saat mengikuti kegiatan bimbingan Pak Haris, materi yang disampaikan terkait Agama Islam secara umum dan Muamalah di Masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pak Haris saat wawancara, beliau berkata “Untuk materi yang kami sampaikan itu bimbingan agama islam meliputi akidah akhlak, ibadah kemudian muamalah, kemudian pergaulan remaja secara islami itu seperti apa kita laksanakan.”

Berbeda dengan tiga instruktur diatas Bu Fajriyah lebih berfokus pada Bacaan Al Qur'an nya dengan baik dan benar. Beliau menuturkan saat diwawancarai bahwa "Mungkin lebih kebacaanya atau Tahsinya tentang kefashihan bacaan Al Qur'an." Bu Fajriyah ingin membuat para remaja bisa membaca Al Quran. Meski belum lancar tidak masalah, asalkan mau belajar sedikit demi sedikit. Selain materi Tahsin Bu Fajriyah juga memberikan materi sholawat dan doa-doa.

Selain instruktur diatas terdapat satu instruktur yang berasal dari profram TC dibidang keagamaan. Kegiatan tersebut bernama Religius Class yang diampu oleh Pak Mahrus. Untuk materi yang disampaikan mencari celah dan melengkapi materi instruktur yang lain serta lebih kepada materi pengaplikasian ajaran agama islam dalam kehidupan seperti mencuri dalam pandangan agama islam. Atau terkadang mengangkat isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat untuk didiskusiakn dengan para remaja di Balai.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pak Mahrus dalam wawancara:

"Nah kalau saya memang saya mencari celah di antara beberapa instruktur yang sudah ada yang tadi untuk saya selama ini memang saya lebih pada hal-hal yang kontemporer jadi ada yang bahasanya ya menyampaikan masalah-masalah kekinian untuk anak-anak di sini, yang lagi hangat tentang misalnya ada kasus apa yang baru masuk terkait pencurian misalnya di situ saya nanti akan masuk di situ terus kemudian saya akan sampaikan ini keburukan mencuri baik dari tinjauan

agama mungkin dari tinjauan sosial kita ambil sedikit dan resikonya bagi pelakunya di dunianya maupun di akhirat nya itu yang terkait dengan saya.” (W2S4/ Baris 43-56/ 20 Oktober 2020)

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa meski dari pihak balai tidak memberikan silabus secara khusus terkait materi bimbingan para instuktur dengan aktif saling berkoordinasi terkait materi yang disampaikan. Sehingga dengan adanya instruktur berbeda beda dihasilkan materi yang terbilang variatif dan cukup lengkap mulai dari hal mendasar seperti ibadah, fiqih, sejarah Nabi, shalawat, Tahsin, sampai materi yang lebih luas yaitu muamalah. Tak hanya materi keagamaan islam ada juga materi motivasi untuk para Remaja.

5. Metode Bimbingan Agama Islam

Dalam proses bimbingan pastilah memiliki metode dalam pelaksanaannya begitupun dengan bimbingan agama islam yang dilaksanakan oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta juga memiliki beberapa metode dalam bimbingan agama guna membina akhlak para remaja. Dengan adanya beberapa instruktur agama mereka memiliki metodenya masing-masing dalam menyampaikan materi agar para remaja menjadi paham. Seperti pak hasan dengan materi ibadah maka metode penyampaiannya tidaklah cukup jika hanya dengan ceramah beliau juga memadukan dengan praktek dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan bahwa metode yang beliau pakai adalah

ceramah, tanya jawab dan praktek. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau saat wawancara terkait materi beliau ceramah. Namun, kaitanya dengan shalat, dan perawatan jenazah menggunakan metode praktek agar lebih paham dan mudah diingat. Untuk tanya jawab fleksibel sesuai kebutuhan para remaja.

Sedangkan untuk Pak Haris dan Bu Sri lebih condong menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab serta diskusi. Sesuai dengan pernyataan pak Haris saat wawancara yaitu “Untuk metode nya Kita ya ceramah, tanya jawab kita juga ibadah dan praktek ibadah.” Pernyataan ini senada dengan Bu Sri yaitu “Ceramah, tanya jawab, terus ya memberikan contoh yang baik untuk mereka tiru. Kadang juga diselingi dengan meminta anak untuk menjelaskan dan bercandaan sedikit.” Berdasarkan observasi peneliti pun saat bimbingan agama yang dilaksanakan Pak Haris dan Bu Sri remaja duduk membuat lingkaran dan mendengarkan ceramah yang disampaikan para instruktur.

Sedangkan untuk Bu Fajriyah tidak terlalu banyak ceramah, seperti pernyataannya saat wawancara yaitu

“Saya di sini ya memang aku lebih suka nya apa ya tanya jawab Terus nggak nggak terlalu banyak ceramah-ceramah gitu lho Mbak takutnya anak-anak udah bosan memang terjadi tanya jawab iku kaya diskusi apa masalahnya. Apalagi tentang fiqih tentang najis gitu lho mbak” (W2S1/Baris 28-34/ 16 Oktober 2020).

Untuk bimbingan agama BTA atau Tahsin yang dibimbing oleh Bu Fajriyah materi saja tidaklah cukup. Karena untuk mengetahui benar salahnya suatu bacaan diperlukan praktek pelafalan. Berdasarkan hasil observasi peneliti saat proses bimbingan Tahsin remaja dikelompokkan menjadi dua iqro' dan Al Qura'an. Untuk yang Al Qura'an samaan satu remaja dengan remaja yang lain. Sedangkan yang Iqro' di semak satu persatu oleh Bu Fajriyah. Selain itu, saat menyampikan materi shalawat beliau menggunakan metode *Modeling*, jadi Bu Fajriyah mencontohkan terlebih dahulu cara membacanya kemudian diikuti oleh semua remaja. Dan untuk beberapa materi menggunakan media kertas Forocopy agar bisa dipelajari dan dihafalkan.

Berbeda tempat penyampainya, berbeda pula metode atau cara penyampainya. Seperti pak Mahrus dalam penyampaian bimbinganya terbilang beda dan memberikan warna tersendiri untuk pembinaan akhlak yang ada di BPRSR Yogyakarta. Dalam proses bimbingan Pak Mahrus menggunakan metode pembelajaran kelas dengan menggunakan media power poin. Selain suasana dan materinya berbeda pembawaanya terbilang cukup menyenangkan dengan diselingi humor saat penyampaian materinya.

“Saya selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi jadi saya akan sampaikan materi kemudian ya nanti ada tanya jawab ada saya minta pendapat dari mereka tentang kasus atau tentang materi yang kita bicarakan sehingga ada interaksi di situ kan. Kalau perlu saya minta contoh-contoh

dalam kehidupan sehari-hari misalnya tentang keikhlasan contohnya dalam kehidupan sehari-hari seperti apa di sini di balai perlindungan sini ya contoh-contoh konkretnya seperti apa itu jadi lebih banyak ke anak.” (W2S4/ Baris 71-82/ 20 Oktober 2020)

Berdasarkan pemaparan diatas, sangat jelas tergambar bahwa setiap instruktur memiliki metodenya masing masing dan tidak hanya satu metode yang digunakan melainkan beberapa metode yang dikombinasikan. Baik dari metode ceramah, tanya jawab, kelas, diskusi dan praktek. Dengan metode yang beragam membuat anak tidak mudah bosan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti sarana guna menunjang kegiatan bimbinganpun terbilang cukup lengkap mulai dari perlengkapan shalat, papan tulis, spidol penghapus, Al Qur'an, Iqro', Aula, LCD dan lain sebagainya. Dibana dengan berbagai sarana yang ada sangat mendukung kegiatan bimbingan agama islam agar bisa lebih maksimal. Seperti halnya pak mahrus yang menggunakan Proyektor dalam penyampaianya, saat diwawancarai beliau mengatakan “Saya minta menggunakan fasilitas yang ada di sini karena Alhamdulillah fasilitasnya ada mulai dari laptop ke proyektor ada sistemnya juga bagus sehingga menjadi sarana agar lebih mengena”. Dan beliaupun merasa sangat terbantu dan merasa bimbingan yang dilakukan lebih maksimal.

Contoh lain, saat praktek mengkhafani jenazah pastilah menggunakan kain dan boneka peraga. Untuk kain Pak Hasan meminta

kepada pihak Balai sedangkan untuk boneka beliau meminjamnya dari keponakan yang bekerja di PKU yang kebetulan sebagai seorang Binroh di Rumah Sakit tersebut.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya beberapa instruktur membuat metode penyampaian materi lengkap mulai dari ceramah, tanya jawab, *Modeling*, diskusi dan praktek. Ditambah dengan berbagai sarana dan prasaana yang memadai sehingga menunjang proses bimbingan agama. Para remaja menjadi lebih mudah paham dan tidak mudah bosan.

6. Faktor penghambat serta mengatasinya dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Setiap kegiatan, program atau apapun itu pastilah ada hambatan dalam pelaksanaannya. Begitupula dengan Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta dalam membina akhlak remaja juga menemui hambatan. Untuk hambatan utama terkait latar belakang anak baik itu kehidupan sosial, pendidikan dan karakternya.

Hal ini sesuai dengan penuturan Pak Baried selaku kepala balai saat diwawancara:

“Untuk penghambat tidak ada lebih ke kendala. Anak anak disinikan masuknya, lamanya juga beda-beda. Selain itu, pendidikan mereka kan juga berbeda sehingga daya tangkap mereka pun berbeda beda juga. Jadi lebih ke anaknya, dari kami sudah berupaya semaksimal mungkin.” (W1S1/ Baris 206-211/ 24 Oktober 2020)

Karena dalam pelaksanaan bimbingan agama para remaja menjadi satu tidak dibedakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi saat kegiatan bimbingan hambatan dalam proses bimbingan yang dirasakan instruktur lebih kepada para remaja yang kurang memperhatikan saat instruktur menyampaikan materi, mengobrol dengan temanya, tidur dan lain sebagainya.

Seperti yang diungkapkan Bu Sri dalam wawancara:

“Apa ya mba yaa terkadang anak itu ngomong dengan temanya, kurang memperhatikan. Namanya juga mbeneri kayakbengkel itu tadi dari 10 motor jadi 3 itu saja sudah alhamdulillah.yang penting sudah berusaha,...” (W2S5/ Baris 91-95/ 21 Oktober 2020)

Selain kurang memperhatikan dan terkadang mengobrol dengan teman yang lain. Bu Fajriyah pernah mendapati pengalaman kurang menyenangkan. Saat menyampaikan materi sholawat ada beberapa remaja yang tidak suka dan merespon dengan kata “apaan itu” dan bahkan kertas shalawat yang dibagikan dilipat untuk membuat mainan pesawat pesawat.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bu Fajriyah saat wawancara:

“Ada, itu memang enggak suka sama saya, cara saya ngajar, dia diam aja ada yang rame yo kadang lebih parah Mbak ada yang dulu kemarin itu saat sholawatan dia nggak terima to mbak. Kalau disini kalau yang kemarin-kemarin itu dia lebih senang Mbak, kalau sekarang ini lebih parah Mbak. Ya enggak nurut sama instruktur nya. Terus materi yang di sampaikan itu

sampai kertasnya dibuat kapal kapalan. Oke berarti tidak suka ngasih materi itu.” (W2S1/ Baris 79-89/ 16 Oktober 2020)

Pernyataan diatas memanglah sangat benar, saat peneliti mengikuti kegiatan bimbingan pasti ada satu atau dua remaja yang kurang memperhatikan. Dan bahkan terkadang malah mengganggu teman yang memperhatikan. Selain itu, tak jarang dari mereka yang tidur saat bimbingan berlangsung. Numun, para instruktur memaklumi karena mereka beranggapan bahwa “kasihan, mungkin mereka kelelahan setelah beraktivitas seharian”.

Kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari, dengan kondisi fisik remaja sudah cukup lelah. Sehingga membuat remaja mengantuk, hal ini sesuai dengan pernyataan R “rasa ngantuk. Maunya bergerak seperti praktek shalat”. Selain itu, hambatan remaja saat mengikuti bimbingan seperti ungkapan P “Teman rame, kitanya ikut rame”.

Sehingga dengan berbagai pemaparan diatas dan hasil observasi serta wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam proses bimbingan agama islam diBPRSR yang kaitanya dengan pembinaan akhlak terbagi menjadi 3 yaitu dari pihak balai, para instruktur dan remaja itu sendiri. Untuk pihak balai, hambatan lebih terkait latar belakan dan usia dari para remaja yang berbeda beda serta waktu masuk dan keluar balai juga. Lalu hambatan dari para instruktur lebih kepada para remaja yang kurang memperhatikan dan mengobrol dengan temanya. Sedangkan

hambatan dari para remaja adalah rasa lelah dan gangguan dari teman yang lain.

Dengan adanya begitu banyak hambatan yang dirasakan, pastilah segala pihak tidak diam saja dan berupaya memperbaiki. Contoh kecilnya saat para remaja ramai, pramsos akan menegur dan meminta para remaja untuk memperhatikan. Sedangkan, cara mengatasi dari instruktur berbeda-beda. Contohnya pak Mahrus dalam menegur remaja yang kurang memperhatikan dengan memberikan pertanyaan terhadap remaja terkait materi.

Hal tersebut Pak Mahrus jelaskan saat wawancara bahwa:

“Kalaupun ada satu atau dua orang yang sempat ngobrol ya nanti biasanya saya sengol sedikit atau saya kasih pertanyaan “Hayo apa tadi yang saya bicarakan” itu biasanya terus kemudian langsung bisa lebih fokus lagi tapi bagi anak-anak yang memang ngantuk misalnya karena capek. Iya saya juga memaklumi artinya mungkin seharian dia sudah terlalu banyak aktivitas.” (W2S4/ Baris 111-119/ 20 Oktober 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam mengatasi remaja yang kurang memperhatikan para instruktur yang lainnya menegur, dan menasehatinya dengan baik-baik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bu Fajriyah bahwa “memang harus pelan-pelan kalau ngomong sama seumuran kayak gini nih ya memang kita, kita harus menyesuaikan anak ini”. Dan para instruktur harus bisa lebih bersabar serta menyesuaikan dengan para remaja.

7. Perubahan Prilaku (Akhlaq) remaja setelah mengikuti Bimbingan Agama Islam

Setiap proses pastilah memiliki hasil, dan tanda dari sebuah hasil adalah perubahan. Begitu juga dengan proses pembinaan akhlak remaja dengan bimbingan agama islam juga menuai hasil perubahan akhlak remaja ke arah yang lebih baik. Meski belum sepenuhnya baik, namun sudah ada peningkatan dari akhlak sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan beberapa pihak. Banyak pihak yang mengatakan bahwa remaja setelah mengikuti kegiatan bimbingan menjadi lebih sopan dan nurut. Awalnya suka berkata kotor menjadi berkata baik. Seperti kesaksian I bahwa " Shalatnya tambah rajin terus jarang ngomong kasar juga sekarang, lebih semangat, kalau habis shalat rasanya tentram"

Selain dari ucapan, ibadah mereka menjadi lebih rajin baik yang fardhu dan sunah. Serta pengetahuan mereka terhadap ajaran agama islam juga bertambah baik dari bacaan Al Qur'an, doa-doa, bacaan shalat dan lain sebagainya.

Seperti pengakuan salah satu remaja berinisial P saat peneliti bertanya terkait perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan. Dalam wawancara P menuturkan bahwa:

“Pertama itu, bacaan shalat awalnya saya sama sekali tidak tahu, karena disini jadi tahu dan sekarang jadi halaf. Kedua, dalam waktu singkat saya sudah menempuh Al Qur'an. Terus yang ketiga tentang materi sehari haritentang ahlusunnah wa

jamaah banyak. Ya ada sih perubahan, kayak kalau mau ngapa ngapain kayak takut, berbelok jalan sedikit jadi tidak nyaman.” (W3S1/ Baris 71-76 & 79-81/ 21 Oktober 2020)

Selain itu, dengan materi materi yang di jelaskan paara remaja menjadi menyadari kesalahannya. Dan berdasarkan wawancara dengan beberapa remaja mereka tidak ingin mengulangi kesalahan untuk yang kedua kalinya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Pak kepala balai saat wawaancara:

“Saya kira banyak Mba perubahan yang awalnya selama ini melanggar hukum, dengan keluarganya orang tuanya juga tidak hormat. Mereka sekarang mengetahui bahwa apa yang dilakukan selama ini tidak sesuai dengan hal-hal yang ada di dalam agama sehingga akan kelihatan yang sudah lama beredar Ini mendapat pembinaan agama itu prilakunya sudah berubah, satunya ini juga tergantung dari dirinya juga, ada juga yang mungkin agak lama atau tidak sulit tapi artinya dengan pembinaan itu sudah ada kemajuan.” (W1S1/ Baris 192-203/ 24 Oktober 2020)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan agama islam memiliki pengaruh serta peran dalam pembinaan akhlak remaja baik secara psikis yaitu pola pikir maupun pengaplikasian ajaran agama islam yang tercermin dari tingkah laku.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif guna menggambarkan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islam dalam

membina akhlak remaja di BPRSR Yogyakarta. Analisis ini dilakukan setelah semua data terkumpul meliputi data kepustakaan, wawancara, observasi, maupun dokumen-dokumen yang diperoleh saat penelitian.

1. SDM instruktur Bimbingan Agama Islam di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (BPRSR) Yogyakarta

Dalam pelaksanaan bimbingan agama islam agar tujuan tercapai dengan baik haruslah diimbangi dengan SDM yang kompeten, maka diperlukan seorang ahli atau dalam ajaran agama islam disebut dengan ustadz dan ustadzah. Bimbingan agama islam merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan manusia untuk memperoleh kebahagiaan di duniadan di akhirat.

Bimbingan agama islam yang khususnya terkait pembinaan akhlak remaja menjadi lebih baik juga tak kalah penting. Sehingga, terciptalah remaja yang berkualitas dan berakhlakul karima serta dapat berperan aktif dalam membawa perubahan bangsa ini kearah yang lebih baik. Karena akhlak merupakan cerminan diri seseorang di masyarakat, apakah dia remaja yang memiliki akhlak terpuji sesuai syariat islam atau malah sebaliknya. Maka dari itu penting untuk memilih pembimbing yang memang kopeten dibidang tersebut.

Menurut Faqih (2001), untuk menjadi seorang pembimbing agama islam yang kopeten dan ideal harus memenuhi beberapa syarat diantaranya sebagai berikut: *pertama*, memiliki kemampuan keahlian (profesional). Memiliki keahlian adalah syarat mutlak, sebab

apabila seorang pembimbing tidak menguasai bidangnya, maka bimbingan tidak akan tepat sasaran dan tujuannya tidak akan berhasil. *Kedua*, memiliki sifat kepribadian yang baik (akhlaqul kharimah). *Ketiga*, memiliki kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial). Dan yang *keempat*, memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan teori di atas sangat jelas digambarkan bahwa seorang pembimbing tidak boleh sembarangan. Haruslah benar benar individu yang kompeten dan baik. Dan untuk pembimbing atau instruktur Bimbingan Agama Islam di Balai Pelindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta dari pihak balai bekerjasama dengan Kemenag Sleman dan Praktisi dalam mengisi kegiatan Bimbingan Agama Islam. Pihak balai menyadari bahwa kegiatan Bimbingan Agama Islam dalam membina akhlak remaja haruslah seorang ahli dibidangnya.

Pembimbing yang ada di Balai Pelindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta, memang mereka yang kompeten dibidang tersebut. Dari para pembimbing adanya seorang dokterandes, sarjana agama, seorang haji dan seorang sarjana sosial dari fakultas dakwah. Dilihat dari segi pendidikan formal semua pembimbing berasal dari kalangan terpelajar. Semua pembimbing berperan aktif dalam bidang keagamaan islam seperti berdakwah mengisi pengajian, guru qiroati di pondok pesantren, guru pendidikan agama islam, dan guru tahsin. Jadi bisa dikatakan semua instruktur Bimbingan agama

islam yang ada di Balai Pelindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta merupakan seorang “alim” atau secara familiar orang menyebutnya dengan ustadz dan uztadzah.

Selain itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwa semua instruktur memiliki kepribadian yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal tersebut tercermin dari tingkah laku dan tutur kata para instruktur. Mereka senantiasa berkata yang baik dan dengan sopan, baik disaat kegiatan bimbingan Agama Islam ataupun selepas itu. Para instruktur juga senantiasa mengingatkan para remaja untuk beriman dan bersyukur terhadap segala nikmat yang Allah berikan. Tak hanya itu, para instruktur juga sangat ramah, dan tidak sombong ketika menjumpai yang lebih muda. Terkait hubungan sosial atau kemampuan kemasyarakatan semua instruktur memiliki itu. Mereka berupaya untuk senantiasa mengayomi dan menganggap para remaja seperti anak mereka sendiri terlepas dari masalah dan latar belakang mereka. Dan tak jarang dari remaja yang memanggil “bro” saking akrab dan hubungan sosial yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instruktur yang ada di Balai Pelindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta. Merupakan individu yang kompeten dan layak menjadi seorang pembimbing agama. Baik secara keahlian, kepribadaian, kemampuan kemasyarakatan dan ketaqwaan. Semua pembimbing agama islam di Balai Pelindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja

(BPRSR) Yogyakarta memenuhi syarat dan dapat dikatakan sebagai pembimbing agama islam yang kompeten serta ideal.

2. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (BPRSR) Yogyakarta

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan berbagai pihak yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta, peneliti mendapatkan hasil bahwa keadaan akhlak para remaja yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta belum sepenuhnya baik, terutama saat awal masuk balai. Para instruktur dan pramsos mengeluhkan terkait mengeluhkan sikap mereka yang kurang sopan. Dan peneliti pun menjumpai hal tersebut, dan tak jarang mereka berkata kata kotor saat berkomunikasi. Hal tersebut mungkin terbawa dari lingkungan pergaulan mereka sebelum masuk balai. Yang mana banyak dari mereka yang merupakan anggota sebuah geng yang memiliki pergaulan yang cukup bebas. Bahkan berkata kasar, serta bertindak se enaknyanya merupakan sebuah hal yang wajar bagi mereka. Dan beberapa dari mereka memiliki keluarga yang kurang harmonis bahkan acuh.

Padahal mereka masih berada didalam masa remaja, masa yang sangat penting dalam rentan kehidupan serta masa tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Tak dipungkiri pada masa ini remaja

masih sangatlah labil dan mudah terpengaruh dengan pergaulan yang mereka anggap menyenangkan. Menurut (Daradjat, 1995) masa remaja adalah masa yang penuh dengan persoalan dan kesukaran, disisi lain ada yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang paling indah. Remaja yang ada di Balai Pelindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta sedang mengalami persoalan. Diusia remaja mereka menghadapi persoalan terkait hukum karena melakukan sebuah tindakan yang melanggar. Dimana masa yang seharusnya mereka bisa bersekolah, mengasah potensi dan hal positif lain sebagainya.

Hurlock dalam (Putro, 2017) menjelaskan bahwa ciri masa remaja terdapat 8 point yaitu: periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, mencari jati diri, usia menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistik dan ambang batas dewasa. Berdasarkan teori tersebut, masa remaja merupakan masa yang sangat kompleks dan mengalami perubahan dari segala aspek, baik fisik, psikis dan sosialnya. Dalam proses perkembangannya peran pendampingan orang tua dan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan remaja. Karena tak jarang dari remaja nakal disebabkan karena orang tua yang acuh dan lingkungan yang kurang baik. Dan remaja yang ada di Balai Pelindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta termasuk remaja yang nakal dan disebabkan oleh hal tersebut.

Maka dari itu, perlu adanya pendampingan dan bimbingan khususnya terkait agama islam agar akhlak remaja menjadi lebih baik. Akhlak terpuji bisa menjaadi benteng diri agar tidak melakukan tindakan yang merugikan dan dosa. Dengan akhlak yang baik manusia lebih terarah dalam menjalani kehidupan dan akhlak haruslah sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah. Hal tersebut juga diungkapkan Pak Hasan saat di wawancarai bahwa “masih diberikan kepercayaan Panti ini untuk memberikan sedikit ilmu pengetahuan yang kaitanya dengan akhlak, akhlak yang kami maksud adalah mengacu kepada akhlak Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Jadi kami khusus memiliki akhlak yang beragama Islam”. Hal ini sangatlah sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya, “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al Ahzab ayat 21)

Dalam proses pemberian bimbingan agama islam dalam membina akhlak remaja menurut Samsul Munir Amin dalam buku (Ilmu Akhlak, 2016), bahwa proses pembentukan akhlak pada diri manusia diantaranya dengan keteladanan, pembelajaran, pembiasaan, pemberian hadiah dan pemberian hukuman. Dalam kegiatan

Bimbingan Agama yang dilaksanakan BPRSR Yogyakarta menerapkan hal-hal sesuai dengan teori tersebut dalam pelaksanaannya. Dari hasil wawancara dan observasi membuktikan bahwa: pertama, keteladanan. Dimana semua pihak yang terlibat didalam balai tersebut baik peksos, pegawai, satpam dan pramsos harus mencerminkan diri bahwa ia panutan bagi para remaja. Kedua, pembiasaan bahwasanya para remaja dibiasakan untuk melaksanakan ibadah shalat tepat waktu dan bagi yang tidak melaksanakan akan dikenai sanksi. Yang ketiga, pembelajaran dengan adanya program bimbingan agama islam ditambah dengan religius class menjadi sarana belajar dan memperdalam ilmu agama untuk para remaja. Untuk yang terakhir hadiah berdasarkan kebijakan terbaru tidak boleh memberikan apapun pada para remaja.

Dan kegiatan ini sangat penting para remaja terkhusus anak yang berhadapan dengan hukum (ABH). Dengan adanya bimbingan tersebut mereka jadi sadar bahwa perbuatan mereka salah dan menerima dirinya serta berkembang menjadi lebih baik. Selain itu, mengingat banyak dari mereka yang harus putus sekolah karena terjerat masalah hukum. Jadi dengan adanya bimbingan agama mereka memiliki wadah untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Dan menjadi hal yang sangat penting, sesuai dengan pernyataan Pak Baried selaku kepala balai bahwa:

“Dan ini memang saya anggap penting karena untuk mental rohaniyah itu harus kita tumbuhkan agar bisa mengendalikan diri apabila nanti di masyarakat. Karena dengan kehidupan beragama yang kuat dengan keimanan dan ketakwaan itu akhirnya nanti anak-anak juga akan berupaya untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. selama ini kita lakukan dari belajar ngaji sampai dengan penguatan agama dari akhlak dan sebagainya,...” (W1S1/ Baris 151-161/ 24 Oktober 2020)

Adapaun tujuan utama adanya program tersebut untuk membekali keagamaan anak nantinya, sehingga setelah keluar dari balaibisaber adaptasi dan bermanfaat untuk masyarakat. Semua hal tersebut sesuai dengan tujuan bimbingan menurut (Musnamar, 1992) bahwa bimbingan berfungsi sebagai *prefentif, korektif, preservatif* dan *developmental*.

Untuk materi yang berdasarkan hasil observasi dan wawancara setiap instruktur memiliki wilayah materinya masing masing seperti Pak Hasan materinya terkait ibadah shalat fardhu dan perawatan jenazah. Bu Fajriyah lebih berfokus pada Tahsin, Pak Mahrus materinya terkait masalah kontemporer, Bu Sri lebih kepada cerita motivasi dan qiroati, sedangkan Pak Haris cenderung tentang muamalah. Dengan adanya beberapa instruktur yang berbeda menghasilkan materi yang variatif dan lengkap. Tak hanya materi diatas para instruktur juga memberikan materi terkait fiqih, akidah, akhlak, sejarah nabi, syariah, doa-doa, shalawat dan lain sebagainya. Semua materi tersebut sudah sesuai dengan teori (Hidayat, 2018) bahwa materi bimbingan agama islam meliputi: Aqidah, Fiqih, Akhlak

dan Syariah. Materi dalam kegiatan Bimbingan Agama Islam yang kaitanya dengan pembinaan akhlak sudah sesuai.

Mengingat masa remaja adalah masa-masa yang cukup sulit karena banyak sekali perubahan dalam tubuh anak mulai dari perubahan fisik sampai emosi. Sehingga dengan berbagai perubahan yang dialami anak-anak mereka sering mengalami stres dan depresi mengenai perkembangan emosinya yang tidak stabil. Disini peran bimbingan agama Islam untuk membina akhlak remaja antara lain sebagai berikut:

1. Menkuatkan keyakinan anak kepada Allah SWT.
2. Memberikan pedoman hidup beragama sehingga memiliki akhlak yang baik.
3. Membantu individu menerima serta menhadapi masalahnya.
4. Memberikan pengetahuan tentang agama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup.
5. Memberikan ketenangan jiwa anak-anak berada diusia remaja.
6. Hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT

Dalam pemberian bimbingan tersebut dirasa memberikan pengaruh serta dampak yang baik dalam pembinaan akhlak remaja. Hal ini sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti saat observasi serta wawancara dengan para remaja. Adapun perubahan yang dirasakan para remaja antara lain:

1. Menyadari kesalahan yang telah diperbuat
2. Pengetahuan agama bertambah
3. Menjadi lebih sopan dan bertutur kata baik
4. Ibadah menjadi lebih rajin
5. Selalu berpikiran positif

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan agama tersebut memiliki pengaruh yang baik dalam perubahan akhlak remaja menjadi lebih baik. Terbukti dimana setelah para remaja mendapatkan bimbingan dari para instruktur. Para remaja yang awalnya suka berbicara kotor, melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma hukum dan agama, jarang melaksanakan ibadah dan jauh dari Allah. Setelah diberikan bimbingan mereka menjadi menyadari kesalahannya, pengetahuan agama meningkat, akhlak menjadi lebih baik dan amalan ibadah menjadi rajin. Dengan bimbingan tersebut bisa menjadi upaya aktif membina remaja menjadi baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (BPRSR) Yogyakarta

Bimbingan Agama Islam merupakan sebuah program untuk remaja muslim guna membekali keagamaan dalam rangka membentuk

pribadi yang baik atau akhlakul karimah. Dalam sebuah proses bimbingan pastilah tidak luput dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat berjalanya bimbingan tersebut. Demikian halnya proses bimbingan yang dilakukan oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (BPRSR) Yogyakarta juga menjumpai beberapa hal yang menjadi faktor pendukung serta faktor penghambat berjalanya kegiatan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan agama islam di BPRSR Yogyakarta.

- 1) Instruktur yang dihadirkan beragam dan memiliki kompetensi dibidang keagamaan.
- 2) Sarana dan prasarana yang memadai baik dari tempat ibadah, maupun sarana belajarnya seperti Al Qur'an, iqro, papan tulis dan lain sebagainya.
- 3) Sarana pembelajaran berbasis LCD proyektor beserta leptopnya juga disediakan dari pihak kantor
- 4) Ketelatenan dan kesabaran dari para instruktur dan semua pihak dalam rangka membina para remaja menjadi baik.
- 5) Kemauan dari dalam diri remaja untuk belajar dan merubah dirinya menjadi lebih baik.

b) Faktor Penghambat pelaksanaan bimbingan agama islam di BPRSR Yogyakarta.

- 1) Latar belakang para remaja yang berbeda beda, baik dari segi usia, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan yang berbeda pula.

- 2) Masa para remaja berada didalam balai. Karena sistem balai yang on/off. Mungkin sedang pengenalan dan ternyata minggu depan pindah ke lapas, pulang atau yang lainnya.
- 3) Padatnya kegiatan anak. Jadi, sering kali saat mengikuti bimbingan anak kurang fokus karena lelah. Dan bahkan mengantuk dan kemudian tidur saat bimbingan berlangsung.
- 4) Para remaja yang kurang menghargai pembimbing dan mengobrol dengan temanya. bahkan terkadang malah mengganggu temanya yang memperhatikan.
- 5) Kurangnya kesadaran dalam diri remaja untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama islam merupakan cara yang baik dalam membina akhlak remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta. Pertama, keteladanan. Dimana semua pihak yang terlibat didalam balai tersebut baik peksos, pegawai, satpam dan pramsos harus mencerminkan diri bahwa ia panutan bagi para remaja. Kedua, pembiasaan bahwasanya para remaja dibiasakan untuk melaksanakan ibadah shalat tepat waktu dan bagi yang tidak melaksanakan akan dikenai sangsi. Yang ketiga, pembelajaran dengan adanya program bimbingan agama isalam ditambah dengan relegius class menjadi sarana belajar dan memperdalam ilmu agama untuk para remaja. Untuk yang terakhir hadiah berdasarkan kebijakan terbaru tidak boleh memberikan apapun pada para remaja.

Proses pemberian bimbingan agama islam dilaksanakan oleh 4 instruktur bimbingan agama ditambah satu instruktur *religius class* dari magrib sampai isya'. Dengan instruktur agama yang berdeda beda disetiap pertemuanya membuat materipun beragam seperti materi ibadah, fiqih, sejarah nabi, norma agama, dan juga mumalah. Selain itu, metode penyampaianyapun bervariasi dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek samapi powerpoint.

Dalam proses pemberian bimbinganpun terdapat beberpa kendala mengingat latar belakang sosial, pendidikan dan lingkungan asal yang berbeda-beda pula. Adapun kendala seorang pembimbing yaitu respon remaja yang kurang terkadang ngobrol dengan temannya, latar pendidikan yang berbeda sehingga daya tangkap dan materi. Sedangkan hambatan dari para remaja adalah rasa kantuk dan lelah karena bimbingan dilaksanakan pada malah hari setelah seharian beraktifitas. Bimbingan tersebut diharapkan dapat membuat remaja paham akan ajaran agama islam terutama ibadah. Selain itu, agar kedepannya menjadi pribadi yang baik.

Dengan adanya bimbingan agama tersebut banyak perubahan pada remaja mualai dari pengetahuan agamanya bertambah, menjadi lebih tenang dan menyadari kesalahan serta meneima dirinya. Sehingga, prilaku remajapun berubah menjadi lebih baik seperti lebih sopan dengan yang lebih tua, jarang berkata kata kotor, dan mengamalkan nilai nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Dari pemaparan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan mampu dimaksimalkan saat proses bimbingan agama islam dalam membina akhlak remaja di BPRSR Yogyakarta. Adapun beberapa saran dari penulis untuk dijadikan evaluasi dan bahan pertimbangan untuk kebijakan serta penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk BPRSR Yogyakarta.
 - a) Waktu pelaksanaan bimbingan bisa lebih divariasikan, seperti ada yang pagi, sore dan malam.
 - b) Sebaiknya untuk sarana belajar agama seperti buku-buku bacaan islami bisa ditambahkan.
2. Untuk Instruktur Bimbingan Agama Islam.
 - a) Materi lebih distrukturkan lagi dan disesuaikan dengan kapasitas seorang remaja.
 - b) Metode praktek dan materi motivasi hidup serta BTA bisa lebih diperbanyak.
 - c) Hambatan-hambatan yang dijumpai saat proses bimbingan dapat dijadikan motivasi instruktur bimbingan agama guna memperbaiki proses bimbingan kearah yang lebih baik.
3. Untuk Para Remaja

- a) Diharapkan untuk lebih bisa menghargai segala sesuatu yang berupaya menjadikannya pribadi yang lebih baik.
 - b) Diharapkan dengan mengikuti kegiatan bimbingan agama para remaja mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk Peneliti
- a) Untuk peneliti selanjutnya yang memiliki substansi penelitian yang sejenis terkait bimbingan agama dalam membina akhlak remaja, diharapkan dapat menggunakan metode pengumpulan dan pengolahan data dengan lebih mendalam, serta diharapkan dapat mengembaangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aanggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amin, S. M. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah.
- Amin, S. M. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, R. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, R. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, M. (1982). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Arifin, S. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Karya.
- Bahalawan, H. (2020, Oktober 19). Wawancara terkait Bimbingan Agama islamdalam Membina Akhlak Remaja di BPRSR Yogyakarta. (U. Hasanah, Interviewer)
- Daradjat, Z. (1995). *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Dewi, F. R. (2020, Oktober 16). Wawancara tentang Bimbingan Agama Islamdalam Membina Akhlak Remaja di BPRSR Yogyakarta. (U. Hasanah, Interviewer)
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hasanah, D. I. (2017). *Bimbingan Keagamaan bagi Lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayat, D. F. (2018). Konsep Bimbingan Agama Islam Terhadap Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri. *Inovatif*, 23.

- Iqbal. (2020, Oktober 22). Perubahan yang terjadi setelah mengikuti Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta. (U. H, Interviewer)
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 243-256.
- Jazairi, A. B. (2014). *MINHAJUL MUSLIM Pedoman Hidup Seorang Muslim*. Jakarta: Ummul Qura.
- Kartika, L. A. (2018). *Bimbingan Islami unatuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Maryati, S. (2020, Oktober 21). Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di BPRSR Yogyakarta. (U. H, Interviewer)
- Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukthar. (2007). *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Munnuhung, S. (2019). Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja dengan Bimbingan Agama Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9-16.
- Musnamar, T. (1992). *Dasar Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Nursolikhah, L. P. (2018). Upaya Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pembinaan Remaja Bermasalah. *Jurnal Sosial*, 272-369.
- Pravasto. (2020, Oktober 21). Perubahan setelah mengikuti Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta. (U. H, Interviewer)
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ilmu Agama*, 27-28.
- Rendy. (2020, Oktober 22). Penghambat dalam Mengikuti Kegiatan Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta. (U. H, Interviewer)

- Rumini, S., & Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saproni. (2015). *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor: CV. Bina Karya Utama.
- Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sholeh, M. A. (2018). *Bimbingan Islam sebagai Pembinaan Akhlak Karyawan di Rumah Sakit Pembina Kesehatan Umum (PKU) Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, C. M. (2019, Desember 2). *Tribun Jogja*. Retrieved Agustus 8, 2020, from Pelajar SMP Jadi Tersangka Pembacokan di Jalan Ireda: <http://jogja.tribunnews.com/amp/2019/12/02/ditetapkan-tersangka-ternyata-ini-motif-pelajar-smp-pelaku-pembacokan-di-jalan-ireda>
- Wibawa, B. (2020, Oktober 24). Wawancara terkait Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di BPRSR Yogyakarta. (U. Hasanah, Interviewer)
- Yufidah. (2019, April 01). *Adab dan Akhlak*. Retrieved 11 03, 2020, from Serial Kutipan Hadits Nabi: Rasulullah Diutus untuk Menyempurnakan Akhlaq: <https://yufidia.com/5175-serial-kutipan-hadits-nabi-rasulullah-diutus-untuk-menyempurnakan-akhlaq.html>
- Zubaidi, H. (2020, Oktober 16). Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja. (U. H, Interviewer)

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala BPRSR Yogyakarta

- a. Apa maksud dan tujuan dari BPRSR Yogyakarta ini?
- b. Bagaimana sejarah BPRSR Yogyakarta ini?
- c. Apa kriteria remaja yang masuk ke BPRSR Yogyakarta ini?
- d. Apa saja sarana dan prasarana BPRSR Yogyakarta?
- e. Mengapa perlu diadakan kegiatan tersebut?
- f. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama islam dalam membina akhlak emajadi BPRSR Yogyakarta?
- g. Menurut bapak seberapa pentingkah kegiatan bimbingan agama islam alam membina akhlak remaja di BPRSR Yogyakarta ini?
- h. Bagaimana kondisi psikologis (akhlak) remaja ketika baru masuk ke BPRSR Yogyakarta?
- i. Bagaimana latar belakang sosial kultur remja di BPRSR Yogyakarta?
- j. Bagaimana perkembangan akhlak remaja setelah mengikuti Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta?
- k. Apa peranan BPRSR Yogyakarta dalam membina akhlak dibalai?
- l. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung jalanya Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta?
- m. Apakah balai ini bekerjasama dengan pihak lain dalam pelaksanaan Bimbingan Agama Islam?
- n. Adakah kriteria khusus dalam pemilihan pembimbing agama?
- o. Apa harapan bapak terhadap para remaja disini kedepannya, setelah keluar dari balai?

2. Kepada Pembimbing kegiatan Bimbingan Agama Islam

- a. Ada berapa peserta yang mengikuti kegiatan Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta?
- b. Berapa lama proses kegiatan tersebut berlangsung?
- c. Apa ada harapan untuk para remaja menjadi pribadi yang lebih baik lagi akhlaknya?
- d. Metode apa yang anda gunakan dalam proses Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta?
- e. Materi apa sjakah yang anda berikan dalam poses Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta?
- f. Media apa yang anda gunakan dalam proses Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta?
- g. Bagaimana kondisi psikologis (akhlak) remaja sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta?
- h. Bagaimana respon mereka terkait kegiatan Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta?
- i. Sebagai seorang pembimbing apa yang anda persiapkan sebelum proses Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta?
- j. Apa tujuan anda memberikan bimbingan agama islam pada remaja di BPRSR Yogyakarta?
- k. Hambatan apa saja yang anda hadapi dalam prosem pemberian Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta?
- l. Sejauh mana peranan Bimbingan Agama Islam dalam membina akhlak remaja di BPRSR Yogyakarta/
- m. Faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas akhlak para remaja di BPRSR Yogyakarta?
- n. Apa saran anda untuk kegiatan Bimbingan Agama Islam di BPRSR Yogyakarta?
- o. Apa harapan anda untuk para remaja setelah mengikuti dan nantinya keluar dari BPRSR Yogyakarta?

3. Kepada Para Remaja di BPRSR Yogyakarta

- a. Apa yang anda ketahui tentang bimbingan agama islam di BPRSR Yogyakarta
- b. Sudah berapakah kali mengikuti kegiatan bimbingan agama islam di BPRSR Yogyakarta?
- c. Menurut anda pentingkah kegiatan bimbingan agama islam di BPRSR Yogyakarta?
- d. Adakah perubahan baik dari segi pengetahuan agama maupun perubahan akhlak setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama islam di BPRSR Yogyakarta?
- e. Menurut anda apakah kegiatan bimbingan agama islam di BPRSR Yogyakarta sudah efektif?
- f. Adakah kendala dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama islam di BPRSR Yogyakarta?
- g. Apa dasar anda mengikuti kegiatan bimbingan agama islam di BPRSR Yogyakarta?
- h. Seberapa pentingkah kegiatan bimbingan agama islam di BPRSR Yogyakarta dalam membina akhlak anda?
- i. Apa yang anda pahami tentang akhlak?
- j. Apakah anda pernah melakukan tindakan yang melanggar hukum dan agama? Seperti mencuri misalnya.
- k. Apakah bimbingan agama islam memiliki peran dalam berhentinya anda melanggar aturan?
- l. Bagaimana perasaan anda ketika melanggar aturan?
- m. Apa yang mendukung anda melakukan tindakan tersebut?
- n. Apa anda menyadari bahwa kegiatan tersebut salah dimata hukum dan agama?
- o. Perubahan apa saja yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama islam di BPRSR Yogyakarta

B. Pedoman Observasi

1. Tema apa yang diberikan dalam kegiatan bimbingan?
2. Kapan dilaksanakan kegiatan bimbingan?
3. Dimana pelaksanaan kegiatan bimbingan?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan? Dan bagaimana kondisinya?
5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan bimbingan tersebut?
6. Mengapa perlu dilaksanakan kegiatan bimbingan agama tersebut?
7. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil lembaga?
2. Data statistik karyawan dan peserta?
3. Struktur organisasi?
4. Program kerja?
5. Foto kegiatan dan lainnya?

Lampiran II

LAPORAN HASIL OBSERVASI

1. Hari, tanggal : 19 Agustus 2020 s.d 19 Oktober 2020

Tempat : BPRSR Yogyakarta

Observasi pertama ini merupakan kegiatan PPL selama di lembaga tersebut. Yang mana kami menginap selam dua bulan di salah satu asrama. Secara langsung kami mengetahui apa yang ada dan bagaimana saja kegiatan yang ada didalamnya. Secara umum BPRSR merupakan cabang dari dinas sosial DIY yang terkhusus menangani Remaja dengan dua kategori yaitu anak yang bermasalah sosial (ABS) dan anak yang berhadapan dengan hukum (ABH). Adapun kegiatan yang dilakukan para remaja seperti mengikuti keterampilan sesuai pilihan. Adapun keterampilannya yaitu montir, menjahit, salon, pertukangan kayu, las, sablon, musik dan pertanian. Selain kegiatan keterampilan ada kegiatan penunjang lainnya seperti pembinaan umum oleh kepolisian, pembinaan kesehatan, budi pekerti dan agama.

BPRSR merupakan sebuah balai yang bisa dibilang sangat lengkap secara sarana dan prasarana. Dimana semua remaja yang ada didalamnya menjadi tanggung jawab pihak balai dari segi *sandang, pangan* dan *papan*. Selain itu fasilitas juga lengkap dari keterampilan, asrama, masjid, kamar mandi, ruang konsultasi, aula, lapangan dan lain sebagainya. Terkhusus untuk kegiatan Bimbingan Agama Islam di balai tersebut terbilang cukup intensif yaitu satu minggu 4 kali dengan instruktur agama dari pihak luar dan berbeda beda. Sarana dan prasarana masjid pun sudah lengkap terdapat mimbar imam, sajadah, mukenah, sarung, Al-Qura'an, meja belajar. Kegiatan bimbingan dilaksanakan setelah shalat magrib sampai isya dengan materi dan metode yang berbeda beda sesuai dengan instrukturnya.

2. Hari, tanggal : Senin, 11 Oktober 2020

Tempat : BPRSR Yogyakarta

Pada pukul 09:30 WIB kami sampai dibalai untuk menemui Kepala Tata Usaha yang mengurus persuratan. Pada minggu sebelumnya kami sudah mengantarkan surat penelitiannya. Setelah bertemu dengan bapak Wiluya (kepala TU), kami diterima dengan baik dan diberi penjelasan terkait penelitian pada masa pandemi. Setelah itu kami diserahkan kepada pihak peksos untuk mendapatkan pengarahan lebih detailnya.

Saat bersama peksos saya menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian saya dan segala keperluannya. Dari peksos pun menyampaikan peraturan-peraturan serta himbuan terkait penelitian di masa pandemi seperti mengurangi kontak langsung dengan para remaja, mengambil foto tanpa izin dan lain sebagainya. Selain itu pihak peksos juga menjelaskan secara singkat terkait karakter anak. Pada hari tersebut terdapat 30 anak termasuk yang ada di ruang intensif. Mengingat penelitian saya terkait bimbingan agama yang mana pelaksanaan kegiatannya pada malam hari ditambah saya dari luar daerah. Sesuai kebijakan setelah mendapat izin dari segala pihak saat penelitian menginap di balai tersebut dan agar penelitian juga bisa lebih mendalam dan berpartisipasi langsung serta mengamati perilaku para remaja.

Setelah urusan perizinan selesai saya berkeliling balai untuk observasi. Saat itu para remaja sedang makan sehingga saya tidak bisa melihat mereka secara langsung. Saya berkeliling menuju masjid untuk mengobservasinya dan ternyata ada beberapa perubahan dampak dari pandemi. Adapun perubahannya yaitu karpet ditiadakan, terdapat batasan, sajadah dan mukena diberi nama sesuai pemiliknya.

3. Hari, tanggal : Jum'at – Minggu, 16-25 Oktober 2020

Tempat : BPRSR Yogyakarta

Pukul 10:00 WIB saya samapi dibalai dan langsung menuju ruang peksos untuk menindak lanjuti terkait penelitian. Saya diterima dan diarahkan untuk menemui kasi perlindungan dan rehabilitasi terkait menginapnya dan segala perturan dibalai. Barulah pada siang harinya saya dikenalkan dengan teman ppl dari umy, pramsos, dan remja teman saya menginap satu asrama. Kemudian saya diajak berkeliling dan dijelaskan beberapa tempat dibalai tersebut.

Sore harinya saya kembali observasi masjid sembari menunggu shalat magrib. Pada hari tersebut merupakan kegiatan bimbingan, sebelum bimbingan para remaja melaksanakan shalat magrib berjamaah dengan shaf berjarak karena sedang pandemi. Setelah selesai para remaja mengikuti kegiatan bimbingan agama dengan materi BTA, akhlak, ibadah, dan pengetahuan agama lainnya. Untuk metode mayoritas ceramah, dipadukan dengan diskusi dan praktek. Proses pemberian materinya pun para remaja membuat lingkaran dan mendengarkan dengan seksamameski ada satu dua yang terlihat mengantuk atau bercanda dengan temanya.

Dari hasil pengamatan saya selama penelitian selama dibalai mereka mendapatkan tambahan pengetahuan terkhusus terkait keagamaan, merkea lebih tahu bahwa apa yang mereka lakukan sebelumnya adalah pebutan dosa, mereka lebih sopan dan merasa lebih tenang. Selain itu, dibalai tersebut sedikit demi sedikit menerapkan TC sehingga ada satu kegiatan bernama *Religijs Class* yang diikuti oleh remja muslim. Kegiatan tersebut hampir sama dengan bimbingan agama yang lain hanya saja muataanya terkait hal-hal yang sifatnya moral dan norma keseharian. Dan dalam metodenyapun dikemas dengan berbeda yang mana kegiatan tak selalu dimasjid dan ceramah melainkan persentasi dengan PPT di aula BPRSR.

Lampiran III

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA 1
(W1 S1)**

Pewawancara : Uswatun Hasanah
Narasumber : Ir. Baried Wibawa
Usia : 56 Tahun
Jabatan : Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja
(BPRSR) Yogyakarta
Waktu : pukul 10:00 WIB. Sabtu, 24 Oktober 2020
Tempat : Ruang Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja
(BPRSR) Yogyakarta

NO	U/B	PERCAKAPAN	TEMA
1	U	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	
	B	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh <i>(beliau menanyakan alamat saya dan sedikit bercerita tentang takziah di daerah dekat bandara)</i>	
5	U	Perkenalkan nama saya Uswatun Hasanah dari IAIN Surakarta Prodi bimbingan konseling Islam, saya diini penelitian terkait bimbingan agama dalam membina akhlak remaja di BPRSR sini. Judul saya itu Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di BPRSR Yogyakarta. Yang pertama Bapak perkenalkan diri terlebih dahulu Nama usia jabatan Kaleh Sudah berapa lama menjabat disini	Pembukaan dan perkenaan
10	B	Nama saya Baried Wibawa kalau titelnya Insinyur. Kemudian usia saya 56 tahun saya menjabat disini dari akhir April 2020 sampai sekarang.	
15	U	Mungkin untuk pertanyaan pertama tolong Gambarkan Balai ini itu tempat apa dan maksud dan tujuannya balai ini itu seperti apa?	Data diri narasumber
20	B	Jadi gini mba, Dinas Sosial itu kan melakukan pembinaan dan rehabilitasi terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial pmks di mana Balai ini adalah 1 diantara 6 Balai UPT	
25			Gambaran umum

30		nya Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Ada beberapa yang lain seperti yang mengurus wanita jarum, kemudian penyandang disabilitas, lanjut usia ada di Kasongan Bantul kemudian anak jg ada. Terus balai ini ngurusi remaja kalau dulu Balai ini awalnya untuk pelatihan Karang Taruna kemudian diganti menjadi PPAY kemudian berganti menjadi panti sosial Bina remaja kemudian menjadi BPRSR ini dari 2019 sampai sekarang. Untuk sasarannya di sini dulu awalnya memang untuk remaja bermasalah itu, untuk anak putus sekolah yang dari keluarga miskin awalnya begitu. Namun demikian	BPRSR Yogyakarta
35		dengan adanya undang-undang tentang Peradilan Pidana Anak ya, itu kita sebagai LPKS lembaga penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial itu diberikan mandat untuk memberikan perlindungan dan rehabilitasi bagi anak yang berhadapan dengan hukum lebih selain remaja bermasalah sosial jika anak yang berhadapan dengan hukum itu sehingga sebagian besar dan saat ini mungkin 100% itu adalah anak-anak yang berhadapan dengan hukum, yang mana anak itu titipan dari polisi dan kejaksaan negeri yang ada di itu ini kemudian juga putusan pengadilan dari seluruh DIY seperti itu.	
40		Lalu untuk program pembinaannya itu, apa saja Bapak?	
45	U	Kita untuk program pembinaannya ada bimbingan fisik ada keolah ragaan, banyak kalau fisik itu ada senam dan sebagainya. Kemudian ada bimbingan mental sosial dari kerohanian, bimbingan keagamaan tentunya	
50	B	nomor 1 udah ada bimbingan mental sosial yang dilakukan oleh kepolisian, kemudian juga ada bimbingan budi pekerti, ada bimbingan untuk TC berbagai macam dari pagi sampai malam dimana mereka akan melakukan apa semacam terapi pada temannya sendiri. mereka melakukan memperbaiki perilakunya itu ke sesama teman yaitu dengan berbagai kegiatan yang kita lakukan. Juga ada kesenian ada bimbingan yang pendukung adalah bimbingan keterampilan tampilannya ada berbagai macam di sini ada kayu, ada salon, ada montir, ada las, ada jahit, ada bordir dan sablon . Kemudian ada	Program-program BPRSR Yogyakarta
55			
60			
65			
70			

75	U	kesenian itu, kita ada dua yaitu karawitan kita nguri-uri budaya Jawa dan juga ada bimbingan untuk band yang modern seperti itu.	
	B	Terkait sarana prasarananya Pak?	
80		Untuk gedung sudah ada sejak lama, ada kantor ini, ada dua wisma diatas dan dibawah, diatas ada 6 dan dibawah ada 5, sebagian besar yang di atas rencananya akan direnovasi pada tahun ini tapi terkendala Covid ini. Selain itu, dilengkapi dengan berbagai tempat sarana yang lain dari tempat bimbingan, di aula, kemudian ada tempat untuk keterampilan sesuai dengan	
85		keterampilannya, kemudian juga ada tempat main area itu sebagai transit anak-anak semasa menunggu satu kegiatan ke satu kegiatan yang lain dengan berbagai kegiatan yang ada di main area. Mereka tidak kembali ke wisma nya masing-masing, untuk menunggu kegiatan lain sehingga memudahkan dalam eeee.... Ya kita harus melakukan pendampingan di main area itu, mengawasi dan sebagainya. Kemudian di sini juga ada sarana olahraga dan lapangan bola itu itu kemudian ada lapangan bulutangkis di aula kemudian antara lapangan tenis meja dan lain sebagainya. juga banyak sarana untuk permainan permainan karambol dan bahan-bahan untuk keterampilan kita sediakan .	Sarana dan prasarana BPRSR Yogyakarta
90		Termasuk di situ juga ada fasilitas Masjid yang kita gunakan untuk kegiatan sehari-hari dengan selamat di sini dari salat lima waktu kemudian juga salat Jumat yang kita gunakan gunakan dalam kehidupan di suatu perkampungan atau di desa melakukan salat lima waktu kemudian setelah salat Jumat dan juga di situ ada kegiatan untuk bimbingan keagamaan dari ngaji sampai menuntut ilmu agama disana.	
95		Kalau terkait pihak Balai ini bekerja sama dengan pihak luar atau tidak? Jika bekerja sama dengan pihak apa saja?	
100		Tentunya kita bekerjasama seperti dengan Kemenag Sleman untuk bimbingan keagamaanya, lalu kepolisian untuk bimbingan fisik dan mental itu dari kepolisian pembinaan hukum, selain itu juga dengan instansi terkait seperti bimbingan sosial yang lain tapi kita untuk kesehatan juga dari pukesmas, dari	
105			
110			
115			Mitra BPRSR Yogyakarta

120		<p>praktisi tentunya kalau untuk hipnoterapi. Sebelumnya itu di sini itu ada berapa anak bapak?</p> <p>Saat ini 32 kalo tidak salah perhari ini. Sebenarnya ada kriteria khusus anak yang boleh masuk di sini?</p>	
125		<p><u>Terutama anak ABH yaa yang berhadapan dengan hukum itu titipan dari kepolisian, kejaksaan dan juga pengadilan. Terus untuk remaja bermaalah sosial itu rujukan dari desa atau dinas sosial kabupaten kota dan kriteria untuk remaja bermasalahan sosial itu dan sudah mendekati ke arah penyimpangan perilaku dan melakukan hal-hal yang merugikan masyarakat kemudian sudah mengarah ke tindak kriminal itu harus ditanggung oleh pihak desa maupun dinas sosial terkait.</u></p>	<p>Karakteristik remaja masuk BPRSR Yogyakarta</p>
130			
135	U	<p>Mungkin selanjutnya mau bertanya terkait bimbingan keagamaan yang ada di sini itu dari sini tuh. Bimbinganya seperti apa dan tujuannya untuk apa, kenapa ada program tersebut?</p>	
140	B	<p><u>Sebetulnya anak anak itu ada latar belakang, sebsgisl besar anak anak disini itu latar belakangnya itu dari keluarga yang kurang harmonis, sehingga menyebabkan perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat biasanya ada di komunitas, geng dan itu anak-anak sudah jauh dari kehidupan beragama dengan dengan melanggar hukum dalam kehidupan beragama salat maupun lain lain. Sehingga tentu kita perlu berusaha memperbaiki untuk anak-anak itu menggunakan juga bimbingan keagamaan. Dan ini memang saya anggap penting karena untuk mental rohaniah itu harus kita tumbuhkan agar bisa mengendalikan diri apabila nanti di masyarakat.</u></p>	<p>Maksud dan tujuan kegiatan Bimbingan Agama Islam</p>
145			
150		<p>memperbaiki untuk anak-anak itu menggunakan juga bimbingan keagamaan. Dan ini memang saya anggap penting karena untuk mental rohaniah itu harus kita tumbuhkan agar bisa mengendalikan diri apabila nanti di masyarakat.</p>	
155		<p><u>Karena dengan kehidupan beragama yang kuat dengan keimanan dan ketakwaan itu akhirnya nanti anak-anak juga akan berupaya untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. selama ini kita lakukan dari belajar ngaji sampai dengan penguatan agama dari akhlak dan sebagainya kita berikan dengan instruktur ataupun pembimbing dari Kemenag Sleman.</u></p>	
160	U	<p>Dari yang saya tahu bimbingan agama itu ada 4 ditambah dengan religius class njeh pak?</p>	

165	B	Religius class itu merupakan program TC namun untuk pembimbing agamanya juga dari ustadz yang juga memberikan pembinaan.	
	U	Untuk pembimbingnya itu adalah kriteria khusus atau itu sudah rujukan dari dinas pusat ditunjukkan ditugaskan di sini?	
170	B	<u>Jadi kita bekerjasama dengan Kemenag Mba, dari kemenag sleman untuk memberikan materi materi sesuai dengan dilakukan dalam kehidupan di masyarakat seperti itu bimbingan dari yang itu memang tapi itu untuk kehidupan yang terkait dengan norma kaitan dengan pasal yang berlaku di masyarakat. Bagaimana anak itu bisa istilahnya menerapkan ilmu agama itu di masyarakat kita hanya untuk dalam beribadah tapi bagaimana misalnya dalam mengendalikan diri agar tidak perbuatan yang mengganggu orang lain yang paling mudah seperti itu. Kalau dari TC yang dari Pak Mahrus Yusub itu lebih terkait dengan norma dan kehiupan dimasyarakat.</u>	Perbedaan BAI dengan Religius Class
175		Intinya anak bisa menerapkan ilmu agama itu dimasyarakat. Seperti menahan diri mrlakukan perbutan tidak baik ataupun menyinggung, seperti itu.	
180	U	Dari yang mungkin Bapak amati apakah ada perubahan ke arah yang lebih baik dari para remaja setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Perubahan pada anak setelah BAI
185	B	<u>Saya kira banyak Mba perubahan yang awalnya selama ini melanggar hukum, dengan keluarganya orang tuanya juga tidak hormat. Mereka sekarang mengetahui bahwa apa yang dilakukan selamaini tidak sesuai dengan hal-hal yang ada di dalam agama sehingga akan kelihatan yang sudah lama beredar Ini mendapat pembinaan agama itu prilakunya sudah berubah, satunya ini juga tergantung dari dirinya juga, ada juga yang mungkin agak lama atau tidak sulit tapi artinya dengan pembinaan itu sudah ada kemajuan.</u>	
190	U	Adakah faktor penghambat dari pihak balai dalam pelaksanaan Bimbingan Agama ini?	Hambatan
195	B	<u>Untuk penghambat tidak ada lebih ke kendala. Anak anak disinikan masuknya, lamanya juga beda-beda. Selain itu, pendidikan mereka kan juga berbeda sehingga daya tangkap mereka pun berbeda beda juga. Jadi lebih ke anaknya, dari</u>	
200			
205			
210			

		<u>kami sudah berupaya semaksimal mungkin.</u>	
215	U	Apa harapan bapak terhadap anak anak setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan keluar nantinya?	
	B	Harapanya pastinya semoga anak anak lebih paham agama, karena agama kan penting banget mba. Untuk kehidupan mereka dimasyarakat juga nantinya. Selain itu bisa jadi lebih baik agamanya atau bahkan mengajarkan kepada masyarakat dan tidak mengulangi perbuatanya lagi sehingga tidak perlu masuk sini.	Harapan
220			
225	U	Mungkin itu tadi pak yang ingin saya tanyakan terkait penelitian saya. Saya ucapkan terimakasih banyak kepada bapak yang telah berkenan menyempatkan waktunya, terimakasih untuk ilmunya dan juga teimakasih banyak sudah mengizinkan saya untuk menginap dan penelitian disini. Saya juga mohon maaf pak, sudah mengganggu waktunya dan mungkin ada kata ataupun perbuatan saya yang tidak berkenan.	Penutup
230			
235	B	Sama sama mba,.. semoga penelitiannya lancar dan segera selesai dan dimudahkan sampai akhir. Kami juga merasa senang ada yang penelitian disini apalagi terkait keagamaan kan itu memang hal yang terpenting dalam hidup, karena kita tak hanya soal dunia namun akhirat juga.	Doa
	U	Injeh pak. Amiin lan matursuwun sanget	

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 2

(W2 S1)

Pewawancara : Uswatun Hasanah

Narasumber : Fajriyah Rahma Dewi S.Sos

Usia : 26 Tahun

Jabatan : Instruktur Bimbingan Agama (terkhusus Tahsin Al Qur'an)

Waktu : pukul 19:00 WIB pada Jum'at, 16 Oktober 2020

Tempat : Lobi Kantor Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta

NO	U/F	PERCAKAPAN	TEMA
1	U	Assalamu'alaikum Wr. Wb	Pembukaan dan perkenalan
	F	Walaikumsalam Wr Wb	
5	U	Sebelumnya perkenalkan saya Uswatun Hasanah mahasiswi IAIN Surakarta prodi Bimbingan Konselig Islam. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada mba Fajriyah yang telah bersedia menjadi salah satu narasumber untuk Skripsi saya. Dimana penelitian saya itu berjudul "Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di BPRSR Yogyakarta ini.	
10	U	Yang pertama usia dan latar belakang pendidikan dari yang mbakajarkan?	
15	F	Endak, saya dari kecil hanya mengaji jilid itu mbak dan insyallah sampai tua nanti, untuk kepentingan semua umat.	
	U	Mohon maaf mbak untuk usia dan alamatnya?	Data diri narasumber
	F	Usianya 26 tahun. Alamatnya watupecah pondokrejo Sleman Yogyakarta.	
20	U	Mungkin bisa mbak jelaskan pelaksanaan bimbingan agama yang mba ajarkan?	Proses pelaksanaan bimbingan
	F	Prosesnya antara mental dan percaya diri saya. Yang saya tekuni Al-Quran khususnya bacaannya. Saya kan juga bingung waktu itu ditawarkan untuk jadi di instruktur agama Islam itu Mbak. Yaa,.. alhamdulillah dipercayai sampai sekarang sudah 3 tahun Mbak kurang lebih. Saya di sini ya memang aku lebih suka nya apa	
25			

30		ya tanya jawab Terus nggak nggak terlalu banyak ceramah-ceramah gitu lho Mbak takutnya anak-anak udah bosan memang terjadi tanya jawab iku kaya diskusi apa masalahnya. Apalagi tentang fiqih tentang najis gitu lho mbak.	
35	U	Dari yang saya lihat tadi saya lihat tadi, Apa setiap memulai bimbingan diawali dengan doa? Dan doanya apa saja mba?	
40	F	<u>Iya, memang mba. Doa <i>robbisrohli</i> lapang dada, <i>rodhitubillah</i> mau belajar, kedua orang tua, dan doa kebaikan dunia akhirat. Semua itu kan doa doa yang familiar mba, saya juga bingung mba mau ngasih kayak shalawatan takutnya mereka bingung. Jadi saya menyesuaikan dengan keadaan mereka, ohh... sampai sini.</u>	Tahapan bimbingan
45	U	Untuk matari adakah target dari sini (pihak balai)?	
50	F	Endak ada, darisini kami yang mebuat silabus. Kan dari 4 pembimbing yang ada beda beda mba. Seperti bu Sri itu tilawahnya terus pak hasan juga.pokoknya beda beda mba.	
55	U	Untuk mbak berarti fokus pada Al-Qur'an nya?	
60	F	<u>Iya,. Mungkin lebih kebacaanya atau Tahsinya tentang kefashihan bacaan Al Qur'an. Namun,</u>	Materi bimbingan
65	U	ya ada yang menerima dan ada juga yang mengolok. Maksud saya baik kalau dia belum menerima ya. Ya nggak papa gitu aja nggak memaksa juga tapi harus dipaksa juga bacaan untuk kebaikan juga.	
70	U	Media yang pernah Mba gunakan untuk kegiatan bimbingan? Mungkin pernah bawa kertas atau apa atau fotocopy	
75	F	<u>Ya kertas fotocopy baca bacaan shalawat atau doa.</u> Kadang ada keluhannya apa ada saya jadi malah dia yang kepingin apa Jadi aku yang ngasih gitu lho Mbak. contoh-contoh nembak gak iso nembak doa wudhu doa setelah wudhu lomba Kapan aku mbak tapi besok nggak nggak kalau kalau gitu terus terus ya apa yang hafal itu ya tak kasihkan Apa sih mbak gini gini tuh ya contohnya itu tadi satunya.	Media bimbingan
80	U	Terus kalau itu kan biasanya fotokopian Mbak itu dapat anggaran dari sini atau pribadi	
85	F	Pribadi	
90	U	Kalau itu berarti lebih memenuhi permintaan	

75		mereka gitu ya biar dia untuk kebaikan mereka juga agar lebih bisa hafal melihat. Respon mereka bagaimana saat mengikuti kegiatan? Berubah-ubah kah	
80	F	Ya berubah ubah mba. <u>Ada itu memang enggak suka sama saya cara saya ngajar dia diam aja ada yang rame yo kadang lebih parah Mbak ada yang dulu kemarin itu sholawatan dia nggak terima to mbak. Kalau disini kalau yang kemarin-kemarin itu dia lebih senang Mbak kalau sekarang ini lebih parah Mbak. Ya enggak nurut sama instrukturnya. Terus materi yang di sampaikan itu sampai kertasnya dibuat kapal kapalan. Oke berarti tidak suka ngasih materi itu.</u> Daripada saya nanti diskusi terus-terus sholawatan kan buat podo respon akan bersuara. Shalawat kepada Rasulullah kan Insya Allah di akhirat dapat syafaat Amin di barisan nomor 3 dari gitu lho Mbak. Berarti Oh gini jadi aku tahu Oh ternyata mintanya gini tapi kalau dia memang di fikih Mbak aku seneng dia mesti tanya jawab kayak tadi itu kalau gitu kalau fiqih respon dia harus tahu apa lagi besok ya bakal jadi orang tua itu penting yang penting di situ kalau tentang akhlak nanti ada sendiri-sendiri bagiannya.	Respon para remaja
85			
90			
95			
100	U	Menurut mba Akhlak mereka itu seperti apadan apakah ada harapan untuk menjadi lebih baik?	
105	F	Menurut saya lebih parah, dari waktu sholawatan itu lebih parah daripada tambah parah parah gitu lho Mbak. Terus ternyata terus kan ada respon dari pihak sini masih lembaran evaluasi terus gitu lho Mbak perbulan yang saya kasih saran suruh ngasih ngasih kritikan Terus apa aja yang harus dievaluasi dari sini menghargai orang lain agar dihargai.	Pendapat terkait akhlak para remaja
110	U	Biasanya mereka bersifat mungkin seperti itu ada pemicunya atau emang kayak mut-mutan mereka	
115	F	Mut Mutan, mungkin capek lah kayak gitu teruskan memang sudah malmjuga.	
	U	Kalau boleh tahu hambatan dalam kegiatan tersebut apa?	
	F	Ndak ada sih mbak, cuman Apa yang dilakukan sama orang itu tadi lho Mbak ya dihargai, tapi sekarang itu lebih parah Mbak dulu itu nurut	
120			

125		waktunya Alquran kelompok ngaji baca bareng-bareng terus nanti 1 per 1 muter gitu mbak. Mungkin di antara yang itu kadang ada yang 1 2 itu yang nurut yang di Alquran nya jadi aku seneng lo mbak. Dia bisa membimbing teman-temannya yang di Alquran. Kalau yang Iqro tadi memang gara-gara anak satu minta Mbak Iki mbak lagi mbak lagi mbak kepingin Dia pingin bisa ngerti oh bacaanku apik berarti dia mau belajar ambek aku kan ada yang gitu terus ada yang bilang kayak Al-fatihah (ngegas). Al Fatihah buat anak-anak itu bukan untuk saya kan niatnya untuk dia lebih akhlaknya yang baik terus apa. Lebih baik lah daripada yang sekarang gitu lho karepmu Mbak.	Hambatan
130			
135	U	Mbak dalam mengajar nya adakah tujuan tersendiri mungkin kayak dalam Saya pengen buat anak seperti ini	
140	F	Tujuan saya cuman di Alquran itu aja mbak ya di Al Quran salah satunya bacaannya lebih baik ya aku di Alquran mbak. Pepingin anak-anak itu Iya ini kayak pingin mereka jadi lebih pinter ngaji bisa tahu huruf hijaiyah lah minimal itu karena untuk dewasa nya kan anak mungkin ini itu ini itu apa menembak sopo ngerti aku di tolong dari dari salah satu semuanya ini ono anake di situ nolong aku Jadi anak saleh ya Allah anak itu Mbak itu loh kemarin aja dulu ngajar Aku tentang bacaan gini ini gitu siapa ngerti kan Kak amal jariyah yaitu Neng aku apa ya Menurut aku dia itu lho iku lho Mbak Jam-jam Apa karena jalanku dulu ya biar enggak jadi guru kayak SD gitu kita ternyata aku belum bisa aku mampu ku disini.	
145			
150			
155	U	Menurut Mbak sejauh mana Pentingnya kegiatan bimbingan agama tersebut terhadap akhlak remaja? penting banget kah	
160	F	Ya penting banget Mbak buat anak-anak dalam masyarakat Contohnya ya memang kayak jalan di depan orang harus sopan gitu toh Mbak Terus kemarin memang harus pelan-pelan kalau ngomong sama seumuran kayak gini nih ya memang kita, kita harus menyesuaikan anak ini baca ngomongnya kayak gini jadi saya sesuaikan dengan menyebarnya akan menyesuaikan dengan omongannya ya pelan-	Pentingnya bimbingan agama
165			

170		<p>pelan Nanti kan dia Dia itu bakalan hormat kepada sama orang itu tadi pelan-pelan. Kalau dikerasi anak-anak yang enggak jadi mbak. sekarang Itu tuntunlah anakmu sesuai zamannya.</p>	
	U	Kritik saran untuk kegiatan tersebut?	
	F	Kritiknya kan anaknya itu keluar masuk keluar masuk jadi nggak hafal-hafal.	Kritik dan saran
175	U	Kalau untuk mungkin ketiknya sarana kurang memadai atau sudah memadai kah mungkin Apa kurangnya buku-buku bacaan gitu kurang nggak ya ini yang mungkin bisa menunjang	
180	F	Mbak dalam mengkoordinasikan. Dulu Alquran cuma sedikit itu dikasih sama sini evaluasi setiap bulan evaluasi terus pakai spidol papan tulis papan tulisnya. Kalau kritik gak ada sih mba.	
185	U	Untuk pertanyaan penelitinya itu. Saya ucapkan terimakasih untuk waktunya ilmunya dan semuanya. Dan mohon maaf jika ada salah kata maupun perbuatan dari saya mba.	Penutup
190	F	Iya mba sama sama aku yaa mung bisa iki mba, maaf nek ada salh juga mba. Aku memang orang e gini	
	U	Matursuwun sanget mba. Assalaumalaikum,..	
	F	Walaikumsalah	

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 2

(W2 S2)

Pewawancara : Uswatun Hasanah

Narasumber : Drs. Hasan Zubaidi

Usia : 65 Tahun

Jabatan : Instruktur Bimbingan Agama (terkhusus Ibadah dan Akhlak)

Waktu : pukul 19:00 WIB pada Sabtu, 17 Oktober 2020

Tempat : Lobi Kantor Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta

NO	U/Z	PERCAKAPAN	TEMA
1	U	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	
	Z	Walaikumsalam,...	
5	U	Perkenalkan nama saya Uswatun Hasanah dari IAIN Surakarta Prodi bimbingan konseling Islam di sini saya ucapkan terima kasih kepada bapak. Pak Hasan telah menyempatkan waktunya dan bersedia menjadi salah satu narasumber saya untuk penelitian saya terkait bimbingan agama Islam dalam membina remaja di BPRSR ini, hal-hal yang ingin saya tanyakan tak jauh dari niku untuk yang pertama mungkin ya bapak bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu nama usia dan pekerjaan.	Pembukaan dan perkenalan
10			
15	Z	Terima kasih atas waktu yang berikan kepada saya kaitanya dengan perkenalan nama Hasan Zubaidi usia 65 tahun kaitan pekerjaan kami pensiunan dulu kami bekerja di Departemen Sosial tapi ketika era presiden Abdurrahman Wahid Departemen Sosial itu kami pindah ke Departemen Agama. <u>Namun demikian semenjak saya ada di Panti ini diminta untuk membimbing kaitanya dengan akhlak itu Semenjak itu sampai hari ini kami masih diberikan kepercayaan. Panti ini untuk memberikan sedikit ilmu pengetahuan yang kaitanya dengan akhlak, akhlak yang kami maksud adalah mengacu kepada akhlak Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Jadi kami khusus memiliki akhlak yang beragama Islam sampai hari</u>	Data diri narasumber
20			
25			Gambaran umum Bimbingan

30		ini Alhamdulillah sampai hari ini saya masih bisa mengampu yang kaitanya dengan tugas tersebut walaupun tugas ini dilakukan di setiap malam dari maghrib sampai Isya bimbingan yang kami berikan itu tidak banyak dengannya jadi nanti bisa	Agama Islam
35		saya sampaikan beberapa hal yang katanya dengan pimpinan yang saya pernah lakukan karena hampir di setiap tahun itu berbeda misi kantor ini berbeda	
40		misi sekarang ini 2 tahun ini yang kita bina itu adalah membina anak-anak yang bermasalah hukum jadi beda dengan anak-anak yang memang ada kemauan diri untuk berubah bukan karena Allah bukan karena tindakan hukum tahun-tahun yang lampu itu karena memang dia miskin orang miskin putus sekolah itu yang kita cari jadi berbeda dengan anak yang sekarang. Sehingga	Perbedaan BAI dulu dan sekarang
45		pendekatannya berbeda dengan yang kami berikan sekarang ini mesti harus pembimbingnya yang mengalah. Dulu kita sukses untuk mengajarkannya itu kalau sekarang anaknya sedemikian rupa. Dulu kalau salah atau belum hafal dihukum seperti berdiri atau jongkok, tapi sekarang tidak pernah ada itu hilang karena kebijakan dari pimpinan kita dan itu kami tidak pernah apa namanya kebijakan itu tidak pernah dimusyawarahkan, karena kita hanya tambahan bukan pegawai sini. Sehingga kami itu tidak melakukan lepas dari pesan dari pada pimpinan.	
50	U	Untuk materi dan metode itu di sini silabusnya atau diserahkan kepada pembimbing yang di kantor tidak ada di bebaskan pemateri itu sesuai dengan kemampuan para pembimbing nya?	
55	Z	<u>Saya sampaikan sama temen-temen adalah saya mengajarkan adalah praktek ibadah secara langsung fokusnya itu adalah bisa salat dengan benar ada temen yang lain fokus terhadap bacaan Alquran ada fokus terhadap sejarah rasul dengan Hadits hadisnya karena itu ada 5 dan 5 itu tidak dibatasi oleh kantor tidak dibatasi oleh kantor misalnya saya ke materinya saya bisa lepas dari pada itu saya nggak pernah ngajarin secara saat itu lagi aja yang menyampaikan secara besarnya pas Maulid Nabi Ya kadang kalah hampir 5 orang itu pematerinya materinya sama hampir sama.</u>	Materi bimbingan
60	U	Untuk metode yang saya lihat tadi ceramah dan tanya jawab untuk ya sebelumnya mungkin ada	
65			
70			

75		metode lain yang dipraktikkan untuk kegiatan bimbingan?	
	Z	Praktek!!! <u>Praktek langsung setelah ada materi Nanti praktek</u>	
80		<u>sepertinya salat, materi yang saya berikan adalah gerakannya dulu, hukumnya hukumnya baru bacaannya, setelah bacaannya bagus lalu nanti, terjemahannya. Singkat anak-anak itu ada yang tak kasih hadiah itu karena Apa bacaan dari Iftitah sampai Salam Bagus bacaannya tidak ada yang salah dan tahu artinya, boleh jadi sampean kalau</u>	Metode bimbingan
85		saya tes mungkin tidak tahu. Karena saya mengacu pada hadis rasulullah kalau dikatakan Assalatu imaduddin salat itu adalah tiang agama maka salah satu diantaranya adalah karena itu mereka agama ini harus ditegakkan dengan benar tapi kan rumah tempat yang enggak di rumahnya maka kehidupan itu tanpa salat tanpa melihat salat maka keislamannya itu sama saja tidak ber Islam karena dia tidak meninggalkan salat. Karena yang pertama nanti di akhirat nanti yang akan dihitung dihisab itu salat. Tidak ada Sesuatu yang mustahil bagi Allah, semua bisa ia lakukan maka taubatmu itu kuncinya kamu bisa nangis dengan Tuhanmu tidak hanya cukup lisan tidak bisa terus kalau nggak bisa diterima atau tidak. Masalah diterima atau tidak memang Tuhan tetap di hatimu tahu diterima itu kalau kamu belum nangis tuh Kapan kamu akan bisa merasakan salah tentang dosa yang pernah melakukan nggak tulus kamu sama	
90		ketika kamu mencintai seorang wanita ketulusannya nanti ada di situ. Yang tahu dirimu adalah dirimu sendiri orang lain nggak tahu itu maka kalau kamu salat terus sampai kamu nangis. Siapa tahu mereka akan menjadi lebih baik daripada anak saya belum tentu dia tidak masuk surga walaupun sekarang udah banyak yang mencuri banyak perkelahian banyak yang dulu berbuat kejahatan. Saya berharap mudah-mudahan anak-anak ini bisa kembali kepada aturan Allah	
95		saya ingin mereka baik sama orang tuanya, sama kawan sama-sama manusia dia bisa berakhlak. Coba pikir kamu kepikiran bapakmu itu paling suka paling seneng dan paling akan mendapatkan pahala terus itu kalau yang doain kamu sendirian tapi Ya iyalah kamu bisa mengembang salat itu	
100			
105			
110			
115			Harapan
120			

125		intinya memberi kami “Ya Allah ampunilah dia sayangilah dia” itu coba terjemahin, ketika kamu salat itu kamu tahu artinya kamu akan bisa menangis begitu makan tadi saya ada yang nanya salat tahajud harus 5 ya biar bisa nangis Kadang kalau gitu aja susah nangis ya itu maka saya surat yang terpanjang setiap salat tahajud setelah bikin pertama sampai yang biasanya dia sampai 20 menit.	
130	U	Apakah sarana yang disediakan oleh Balai itu sudah memenuhi?	
135	Z	Saya itu biasanya hanya menggunakan sarana itu untuk mengkafani dan Kadangkala kita boneka yang karena anak saya itu diPKU Muhammadiyah cara memandikan harus menggunakan boneka itu kami menggunakan punya anak saya karena dia di Depok Mulya tugasnya rohani, sehingga saya mudah mendapatkannya jadi kaitannya dengan memori mau dihitung dulu dari kantor itu sudah sekian tahun Saya kemarin juga minta minta tapi susah ya susah Departemen Sosial ini susah untuk kaitannya dengan ibadah itu ak agak susah nggak tahu kebijakan-kebijakan yang kaitannya dengan itu mungkin karena apa ya cakupannya kan harusnya tidak sampai disitu cakupannya. Itu karena pola pikirnya beda-beda. Kalau saya kalau saya dikasih kesempatan untuk anak supaya dia terukir dan ukiran hilangkan maka 2 materi itu yang pertama salat harus tahu merawat jenazah harus tahu orang tuh pernah parah sakit pernah mengalami sakit kan dari seseorang meninggal dunia karena sakit karena saya dan sebagainya. Jadi materi Jenazah saya itu tidak cukup satu bulan Mbak, Kalau kita tanyakan anak-anak belum pernah dapat materi seperti Pak Hasan ketika di bangku SMA SMP jarang karena saya termasuk banyak ceramahnya.	Sarana dan prasarana bimbingan
140			
145			
150			
155	U	Melihat akhlak anak-anak pendapatnya Bapak bagaimana dan Adakah harapan mereka untuk menjadi lebih baik kedepannya?	
160	Z	Akhlak yang dimiliki anak itu sangat rendah sangat rendah bahkan kerusakannya, dengan yang lebih tua itu aja seenaknya sendiri dan itu hampir Seperti apa namanya Kebanyakan anak-anak yang di luar sana, sama dengan anak jalanan yang kaitannya dengan akhlak yang demikian ini saya itu sering menyampaikan Bagaimana berakhlak cara	Akhlak para remaja
165			

170		berwudhu cara mendengarkan ceramah. Untuk meluruskan kaitanya dengan akhlak itu tapi saya berharap ada perubahan dan ini sudah banyak perubahan salah satu diantaranya adalah doa sebelum salat itu saya pilih Allah rabbal dan itu sudah kami jelaskan ketika di awal-awal Kenapa dipilih itu kan kadang kalau ada yang bagus tapi saya takut sama Tuhan karena dia adalah orang yang banyak dosa. Mudah-mudahan Allah memberikan perubahan, contohnya dulu mungkin kurang sopan dan lain sebagainya atau mungkin agak rendah terus biasanya. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan pas kita datang Sudah agak ada rasa sungkan. Saya suka membidik pada orang yang orang konyol yang pemaarah yang paling hebat di situ Ini yang saya ya saya ketika saya sudah melenturkan hatinya meluluhkan hatinya	Pentingnya kegiatan BAI
175		Menurut Bapak Sejauh manakah Pentingnya kegiatan bimbingan agama ini terhadap pembinaan akhlak remaja?	
180	U	Saya mengatakan kesempatan itu bagus maka itu merupakan dari kesetiaan materi yang diberikan di Panti ini bagi saya yang mengutamakan ada perubahan dari sisi bagaimana anak-anak itu patuh dengan agama yang ia miliki maka bimbingan agama Kristen Katolik itu disediakan semuanya kalau saja dia mengacu kepada ajaran agamanya ada perubahan akhlaknya yang perbedaan dengan Aqidah Islam akan berbeda ketika kita tidak di Panti di sini akan memberikan teladan akan memberikan apa namanya Ideologi itu akan mengatakan berbeda karena Alquran juga menyatakan bahwa Islam lanjut malam ini dan itu tidak kau memberikan disini dalil itu akan menjadikan anak-anak menjadi permusuhan jika akan diterima selain agama Islam yaitu ada yang terbaik adalah kemarin dan sebagainya dengan <i>innaddina indallahil Islam</i> . Ada beberapa hal yang memang kami akan dibatasi karena ini adalah milik negara tapi kami yakin kan bahwasanya aqidah agama yang kamu miliki ini pantas dan kamu harus pertahankan itu. Jadi kita tidak memaksa walaupun tidak ada pesan dari pimpinan di sini kami sejak dulu itu apa namanya seperti Sunan Kalijaga “mengalir tetapi jangan kentir”. Misi untuk merubah akhlak itu mengikuti situasi	
185	Z		
190			
195			
200			
205			
210			

215	U	dan kondisi tetapi yang berkaitan dengan Akidah. Apakah sarana sudah mencukupi?	
	Z	Mungkin kalau sarana udah cukup Mbak, kayak mungkin buku-buku tidak pernah ada nggak ada jadi pemateri nya tuh membawa sendiri-sendiri apa yang akan disampaikan ini sudah ada berpesan enggak apa-apa jadi materi itu terserah bagi pembimbing masing-masing.	
220	U	Harapan bapak untuk anak-anak setelah mengikuti bimbingan?	
225	Z	Harapan saya, yaa,.. apa yang saya sampaikan itu bisa dilaksanakan ketika dia sudah kembali dari Panti ini jadi tidak sebatas apa yang sampaikan itu di sini, yang namanya merawat jenazah itu kalau kamu bisa ajarkan nanti kamu di kampung Jadilah kamu pelopor yang mudah mudahnya aku yang	
230		yang merawat jenazahnya sampai bersih. Jadi harapannya dia bisa melakukan di sana makan khotbah pidato dan sebagainya. Mungkin dia nanti akan di mandati dipercaya warga berdiri di atas panggung cara menatap muka dengan audio dan sebagainya berdasarkan Bagaimana kalimat-kalimat penghormatan kepada orang yang lebih tua kepada sesama.	Harapan
235	U	Mungkin itu tadi pertanyaan-pertanyaannya Terima kasih sudah mau menyempatkan waktunya sudah mau berbagi ilmunya saya juga mohon maaf Mungkin banyak tutur kata, tindakan saya yang kurang berkenan di hati bapak. Saya akhiri Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	
240	Z	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Mudah-mudahan sukses menjalani yang sudah kamu jalan ini ndak lama dan sukses kedepanya.	Penutup
245	U	Amiin,.. amiin ya robal' alamin.	

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 2
(W2 S3)

Pewawancara : Uswatun Hasanah
 Narasumber : Haris Bahalawan S.Ag
 Usia : 44 Tahun
 Jabatan : Instruktur Bimbingan Agama (terkhusus keagamaan secara umum)
 Waktu : pukul 17:00 WIB pada Senin, 19 Oktober 2020
 Tempat : Masjid Al- Huda Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta

NO	U/H	PERCAKAPAN	TEMA
1	U	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Pembukaan dan perkenalan
	H	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	
	U	Perkenalkan nama saya Uswatun Hasanah Prodi bimbingan konseling Islam, ini saya ucapkan terima kasih buat Pak Haris pun menyempatkan waktunya untuk menjadi salah satu narasumber saya untuk penelitian saya terkait judul saya itu bimbingan agama Islam dalam membina akhlak remaja di BPRS Yogaakart ini.	
5		Mungkin untuk yang pertama kali Bapak memperkenalkan diri Nama alamat usia Koleh pekerjaan.	
10	H	Nama Haris Bahaawan S.Ag kemudian Usia 44 tahun, alamat di kembangan, sumber rahayu, Moyudan Sleman Jogjakarta. Pekerjaan saya sebagai pegawai negeri sipil di Kemenag Sleman.	
15	U	Mungkin bisa langsung di Jelaskan terkait bimbingan yang Bapak ajarkan diBPRSR ini?.	Data diri narasumber
20	H	<u>Untuk bimbingan agama yang kami laksanakan untuk waktu biasanya setiap hari senin malam, jamaah shalat magrib kemudian materi kemudian jamaah shalat isya terus selesai. Untuk materi yang kami sampaikan itu bimbingan agamaislam meliputi akidah akhlak, ibadah kemudian muamalah, kemudian pergaulan remaja secara islami itu seperti apa kita laksanakan. Dan tujuan utama kami untuk anak anak disini. Karena disini remaja remaja bermasalah semuanya intinya</u>	Gambaran umum bimbingan
25			Materi

30		<u>adalah perubahan perilaku merubah perilaku maupun pola pikir nanti setelah selesai nanti bekal yang kita sampaikan disini bisa diamankan dan diterapkan di masyarakat. Untuk metode nya Kita ya ceramah, tanya jawab kita juga ibadah dan praktek ibadah.</u>	bimbingan
35	U	Sarana yang digunakan untuk kegiatan tersebut apa saja?	Metode bimbingan
	H	Yaa,.. ada Alquran, Iqro, kitab-kitab tafsir sama yang ada di sini	
40	U	Untuk sarana prasarana dari Balai masih kurang atau tidak?	Sarana
	H	Untuk sementara ini mencukupi sementara ini Al Quran dan Iqro sudah mencukupilah	
	U	Kalau boleh tahu bapak menjadi seorang pembimbing disini sudah berapa lama?	
45	H	Saya sekitar 2 tahun	
	U	Akhlak remaja disini itu seperti apa? Apakah ada harapan mereka untuk menjadi lebih baik.	
50	H	Untuk akhlak disini yaa,.. perilaku yaa yang sudah remaja di sini mungkin ada yang bermasalah perilakunya seperti itu namun setelah kita tinggal di sini ya mudah-mudahan Insya Allah ada perubahan perut anaknya baik dari perilakunya tutur katanya dan interaksi teman sebaya terus interaksi pada orang yang lebih tua kepada security kemudian Peksos itu kita harmonis sehingga membentuk akhlak yang baik.	Akhlak para remaja
55	U	Bagaimana respon paa remaja saat mengikuti kegiatan bimbingan yang bapak ampu?	
60	H	<u>Remaja ya memperhatikan secara mayoritas memperhatikan, cuman ada 1, 2 yang rame itu hal yang biasa yang penting kita secara persuasif kita tegur insyallah bisa memperhatikan.</u> Kita menerapkan adanya dialog 1 arah, mereka tanya bisa konsultasi Ibadah. Kita nasehati kita tekan materi kita mungkin karena mereka tidak mendengar tidak perhatikan kita tekan kan dengan baik.	
65	U	Ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan?	Respon
70	H	Senentara ini lancar, kalau ada 1, 2 anak yang rame atau kurang memperhatikan kita benahi kita nasehati.	
	U	Menurut Bapak sejauh mana Pentingnya kegiatan bimbingan ini terhadap kayak membina akhlak remaja tersebut agar menjadi lebih baik.	

75	H	Pentingnya ya sangat penting sekali untuk pembinaan agama dalam pembinaan aspek psikis mental dan untuk merubah perilaku anak tentu saja harus merubah mental, jiwanya terlebih dahulu. Insyallah setelah jiwanya Kita bina dan spiritualnya kita bina maka perilakunya juga akan berubah.	Hambatan
80	U	Faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak remaja yang ada di sini?	Peran bimbingan
85	H	Kalau faktor, ada faktor internal eksternal. Internal ya mungkin pribadi anak itu mungkin pondasinya agama belum kuat mungkin penanaman agamanya oleh Orang tua kurang kuat terus karena dia sedih tidak mendalami ajaran agama. Eksternal ya karena pengaruh pergaulan anak remaja yang masih labil sehingga kadang sebenarnya baik karena terkena pengaruh pergaulan bisa terjerumus dalam hal yang tidak baik. Di sini kita niati untuk membina, kita tidak boleh menyinggung anak-anak kita harus dengan bahasa yang baik yang presentasi. Nanti kalau kita menyinggung nanti bisa jadi miskomunikasi tidak baik Insya Allah selama di sini ya alhamdulillah belum ada konflik secara saya secara pribadi dengan anak didik belum pernah dapat 1, 2 tidak memperhatikan itu ya biasa.	Faktor pengaruh akhlak
90	U	Harapan-harapan bapak untuk para remaja setelah mengikuti kegiatan bapak?	
95	H	Yang pertama remaja diharapkan terus menyambung silaturahmi dengan seluruh pegawai di sini kemudian dari para instruktur Security dan sebagai saudara sebagai semua di sini terus terjalin dengan baik sudah selesai dari sini nanti. Yang kedua silakan nanti ilmu yang telah diterima di sini dia bisa merubah perilaku yang bisa mengamalkan di rumahnya di lingkungannya masing-masing dan bisa kembali hidup normal bisa meraih harapan dan cita-cita yang diinginkan oleh remaja	Harapan
100	U	Mungkin kalau kritik dan saran untuk program bimbingan nya itu kayak kritiknya kurang priapun dan caranya lebih baik nya seperti apa?	Kritik dan saran
105	H	Ya sudah berjalan baik saya sarankan terus dilaksanakan evaluasi ada yang belum baik ya nanti kita evaluasi untuk kedepannya ditingkatkan untuk saran-saran Ya silahkan meneruskan	
110			
115			

120		kegiatan program yang telah berjalan secara kontinyu rutin dan terus berinovasi dan berkreasi untuk ke depan yang baik.	Penutup
	U	Menurut Bapak kegiatan bimbingan seperti ini dalam pembinaan akhlak remaja sudah efektif?	
125	H	Yaa,.. sudah efektif	
	U	Mungkin itu tadi pa, saya ucapkan terima kasih atas ilmunya atas waktunya semoga semuanya menjadi manfaat kita bersama mungkin itu dari saya bila ada salah kata dari saya mohon maaf mungkin akhirul kalam	
130	H	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 2

(W2 S4)

Pewawancara : Uswatun Hasanah

Narasumber : Mahrus Yusub S.Ag

Usia : 45 Tahun

Jabatan : Instruktur *Religius Class*

Waktu : pukul 19:00 WIB pada Selasa, 20 Oktober 2020

Tempat : Lobi Kantor Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta

NO	U/M	PERCAKAPAN	TEMA
1	U	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Pembukaan dan perkenalan
	M	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	
	U	Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas waktunya dan telah bersedia menjadi salah satu narasumber untuk penelitian saya. Perkenalkan nama saya Uswatun Hasanah Prodi bimbingan konseling Islam IAIN Surakarta di sini Saya ingin meneliti terkait bimbingan agama Islam dalam membina akhlak remaja di BPRSR Jogja ini. Mungkin untuk yang pertama boleh bapak untuk memperkenalkan diri Nama usia alamat dan pekerjaan?	
5			
10			
	M	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Data diri narasumber
	U	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	
15	M	Nama saya Mahrus Yusub, pekerjaannya instruktur <i>religius class</i> di BPRSR ini saya profesi keseharian guru, kemudian memang sudah beberapa saat di minta untuk di Dinas Sosial terkait dengan pendampingan pendampingan terkait keagamaan. Kemudian usia saya 45 tahun tinggal di daerah Gedong kuning itu perkenalan saya.	
20			Perbedaan Religius Class
	U	Bapak kan religius kelas ya itu apa bedanya dengan bimbingan yang lain yang ada disini?	
25	M	Untuk Religius class disini ada beberapa instruktur ya ini terkait dengan pembinaan mental sosial anak-anak ini ada beberapa instruktur diantaranya ada minta sosial ada	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>mental keagamaan ada TC kemudian ada bimbingan agama Islam bagi yang beragama Islam, <u>untuk yang Bimbingan agama Islam itu memang ada beberapa instruktur di sini ada beberapa instruktur yang masing-masing itu punya wilayah yang disampaikan kepada anak-anak wilayah apa namanya wilayah materi jadi ada instruktur yang memang spesialis baca tulis Alquran nya bacaan Alquran dan tafsirnya. Instruktur agama Islam yang terkait dengan amalan ibadah terus ada instruktur yang terkait dengan akhlak terus ada instruktur yang terkait dengan materi Quran dan hadisnya yang ada di situ ada pengambilan ya tematik gitu.</u> <u>Nah kalau saya memang saya mencari celah di antara beberapa instruktur yang sudah ada yang tadi untuk saya selama ini memang saya lebih pada hal-hal yang kontemporer jadi ada yang bahasanya ya menyampaikan masalah-masalah kekinian untuk anak-anak di sini, yang lagi hangat tentang misalnya ada kasus apa yang baru masuk terkait pencurian misalnya di situ saya nanti akan masuk di situ terus kemudian saya akan sampaikan ini keburukan mencuri baik dari tinjauan agama mungkin dari tinjauan sosial kita ambil sedikit dan resikonya bagi pelakunya di dunianya maupun di akhirat nya itu yang terkait dengan saya.</u> Jadi lebih pada hal-hal yang termasuk pada malam hari ini misalnya saya menyampaikan tentang materi kelas dalam hidup itu karena memang ada anak-anak yang dalam menjalankan Aktivitas keseharian di sini itu masih kelihatan ya ogah-ogahan merasa dipaksa ini sebagai kunci untuk mereka ada kaitanya dengan materi keikhlasan malam hari ini. Harapan-harapan saya harapan kita semua yang ada di sini ya tentunya anak-anak akan lebih bisa menjalani hidup ini menjalani aktivitas di sini dengan hati yang lega yang ringan tidak ada beban itu.</p> <p>U Lalu untuk terkait metode dan Sarana yang digunakan untuk kegiatan bimbingan apa pak?</p> <p>M <u>Saya selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi jadi saya akan sampaikan materi kemudian ya nanti ada tanya jawab ada saya minta pendapat dari mereka</u></p>	<p>dengan BAI</p> <p>Materi</p> <p>Harapan</p> <p>Metode</p>
---	---	--

75		<u>tentang kasus atau tentang materi yang kita bicarakan sehingga ada interaksi di situ kan.</u>	
80		<u>Kalau perlu saya minta contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari misalnya tentang keikhlasan contohnya dalam kehidupan sehari-hari seperti apa di sini di balai perlindungan sini</u>	
85		<u>ya contoh-contoh konkritnya seperti apa itu jadi lebih banyak ke anak.</u> Saya lebih banyak interaksinya dan tentunya diselesaikan dengan ya mungkin sedikit demi sedikit biar tidak terlalu	
90	U	Apakah kegiatan selalu di aula dan menggunakan PowerPoint?	
95	M	Tidak selalu di saat-saat tertentu dimana beberapa pertemuan kemarin sempat tidak di mushola tidak di Aula karena laptop saya itu colokannya itu enggak bisa saya colokan terus	
100		2/3 pertemuan ini saya menggunakan mushola sebagai tempat untuk kegiatan religius classnya kalau malam hari ini saya minta menggunakan fasilitas yang ada di sini karena Alhamdulillah fasilitasnya ada mulai dari laptop ke proyektor ada sistemnya juga bagus sehingga menjadi sarana agar lebih mengena, dengan adanya laptop yang cukup bagus terus kemudian fasilitas proyekturnya itu tadi ruangnya juga nyaman, sudah sangat mendukung.	Sarana
105	U	Respon anak-anak saat mengikuti bimbingan niku pripun?	
110	M	Saya melihat juga baik terus kemudian mereka juga bisa mengikuti <u>kalaupun saya kemudian Tanya balik itu mereka juga bisa memberikan respon balik kalaupun ada satu atau dua orang yang sempat ngobrol ya nanti biasanya saya sengol sedikit atau saya kasih pertanyaan “Hayo apa tadi yang saya bicarakan” itu biasanya terus</u>	Respon para remaja
115		<u>kemudian langsung bisa lebih fokus lagi tapi bagi anak-anak yang memang ngantuk misalnya karena capek. Iya saya juga memaklumi artinya mungkin seharian dia sudah terlalu banyak aktivitas misalnya ya saya tidak akan tidak akan ngobrol-ngobrol tangi-tangi enggak Kalau yang</u>	Penanganan
120			

125		ngobrol dengan teman biasanya tegur. Meskipun dengan cara Saya biasanya ya itu tadi dengan “ayo apa tadi yang saya sampaikan yang terakhir apa tadi” itu biasanya seperti itu jadi itu sebagai metode untuk menghentikan mereka yang	
130		Mungkin lagi asik, untuk secara umum mengikuti dengan baik tetapi ada satu yang satu atau dua yang ngobrol itu ya Biasanya kita bisa mencoba untuk me-stop pembicaraan itu terus bahkan kalau perlu ya saya kasih “silakan yang mau ngomong angkat tangan atau Maju aja nggak papa” itu aja udah mereka biasanya diam.	
135	U	Menurut bapak akhlak remaja yang ada di sini itu seperti apa Dan apakah ada harapan untuk berubah jadi lebih baik?	
140	M	Di sini sepengetahuan saya karena memang saya jamnya itu hanya jam 2 JPL artinya ya ya tidak terlalu banyak tetapi Ketika saya di sini akhlak mereka bagus termasuk misalnya kalau ketemu saya ya mereka Langsung mengucapkan salam bahkan salaman itu itu artinya sesuatu yang bagus ini kalau penilaiannya itu maka ukurannya itu maka kita lihat ketika salat pun saya sudah senantiasa wanti-wanti ayo salat jangan terpedaya. Mereka mengikuti itu artinya akhlak mereka baik terus kemudian kalau mereka	
145		sekarang ini memang bermasalah ada ada masalah dengan hukum Ya tentu harapan mereka berubah menjadi lebih baik itu sangat, sangat mungkin jadi hari ini orang mendapat predikat mendapat status jelek mendapat stigma buruk itu saya tidak selamanya bisa jadi besok atau bahkan malam hari ini bisa berubah menjadi lebih baik	
150		kalau kita kembali ke masa lalu barangkali Siapa yang tidak kenal dengan Umar garangnya Umar Siapa yang tidak kenal dengan siapa yang akan membunuh rasulullah tapi ternyata juga akhirnya di akhir akhir hayatnya dia menjadi orang yang baik sehingga saya itu sangat sangat optimis bahwa mereka itu ketika sudah mendapatkan semacam suntikan jeweran dari Tuhan dari Allah saat sekarang ini menjadi pemicu untuk suatu saat berubah menjadi lebih baik sejauh mana pentingnya bimbingan kegiatan dunia ini	
155		terhadap pembinaan akhlak remaja yang ada sisi metode yang dicontohkan oleh rasul itu kan	
160			
165			
			Akhlak remaja

170		memang anak itu senantiasa harus mendapat bimbingan yang baik dan tidak hanya dari instruktur agama sebenarnya karena instruktur agama itu hanya sekian jam dalam sepekan ini menjadi tanggung jawab bersama untuk memberikan keteladanan memberikan masukan memberikan saran nasehat kepada mereka memberikan pendampingan sehingga ketika apa	Akhlik menjadi tanggung jawab bersama
175		semua yang ada disini Bersatu padu memberikan keteladanan yang baik mereka akan melihat ternyata dengan akhlak yang baik ini membuat hati menjadi nyaman jadi tanggung jawab kita bersama tidak hanya instruktur agama tidak hanya instruktur mental sosial tetapi Ya semua yang ada di lingkungan sini bahkan termasuk jenengan selaku apa orang yang sedang mengadakan penelitian itu juga memberi warna di sini, misalnya memberikan masukan itu termasuk pembentukan karakter pembentukan akhlak yang baik pada anak.	
180			
185	U	Faktor apa saja yang mendukung kualitas akhlak remaja itu menjadi lebih baik?	
190	M	Faktor yang mempengaruhi kualitas remaja jadi kalau kita melihat sebenarnya yang pokok kalau saya sebagaimana saya sampaikan mungkin tadi saya di lingkungan ini menjadi kunci kunci utama untuk terbentuknya atau karakter seorang remaja ketika dia berada pada lingkungan yang baik ia sangat mudah untuk menjadi baik tetapi ketika dia berkumpul dengan banyak orang dalam keburukan dia pun sangat Mudah terpengaruh untuk menjadi buruk dan sering saya sampaikan kalau kita kumpul dengan pedagang minyak wangi akan ketularan wangi, kumpul dengan pedagang minyak tanah akan ya ketularan minyak tanah dekat dengan pedagang sate ya kan ketularan bau sate. Saat ini itu sering saya sampaikan sehingga perlu mereka diberikan lingkungan yang baik termasuk di sini harapannya ya diberi lingkungan beri contoh yang termasuk dari teman-temannya sendiri teman-teman memberikan keteladanan itu itu tentu menjadi faktor yang sangat mendukung ketika di sini ada aturan ada instansi ya di sini instansi resmi seperti ini faktor pendukung yang sangat luar biasa kita punya aturan kita bisa	Faktor pendukung akhlak
195			
200			
205			
210			

215		menekan pada bagi yang tidak mematuhi apa mematuhi aturan di sini karena aku lagi ya saya yakin baik-baik ya kalau ada anak yang enggak tertib enggak mematuhi aturan yang melanggar kita selentik bahasa bahasa-bahasa "nya tinggal kita jower" tinggal kita ingat kan ini ini ini faktor pendukung diri kita lembaga yang seperti ini sehingga kita punya daya tekan nya beda dengan ketika kita berdakwah di luar misalnya kita nggak gawe aturan kamu harus berpakaian sopan kamu tidak boleh ngomong itu nggak bisa tapi jangan di sini kamu ngomong itu dapat-dapat apa kamu melakukan.	
220			
225	U	Apa Harapan bapak untuk para remaja yang ada di sini setelah mengikuti kegiatan bimbingan yang Bapak ampu?	
230	M	Yaa,... lebih baik dari sisi mental dan ketaatan pada Tuhannya pada Allah kepada Rasulullah dan mungkin saatnya pada orang tua ini harapan-harapan yang ideal itu mereka menjadi orang-orang yang baik menjadi orang-orang yang sukses itu.	Harapan
235	U	Kegiatan seperti ini dalam membina akhlak remaja sudah terbilang efektif?	
240	M	Untuk efektif atau tidaknya, sebelumnya kita selama ini memang sudah berusaha sudah berusaha untuk bimbingan ini menjadi sangat efektif apa ukuran Apa usaha kita usaha kita adalah dengan itu tadi kesini mendatangkan beberapa instruktur dengan latar belakang yang mungkin berbeda beda dengan wilayah-wilayah tema yang berbeda-beda wilayah cakupan bahasan yang berbeda-beda ini harapannya ya biar lebih lebih mengena jadinya pemanfaatan dari kegiatan keagamaan ini bisa lebih bermakna lebih berkualitas lebih efektif seperti itu.	
245			
250	U	Kritik dan saran untuk program bimbingan keagamaan yang ada di sini, saran untuk kedepan barangkali ya mungkin fasilitas di mushola?	
255	M	Mungkin itu, ditambah misalnya kipas yang di barat kemudian kalau memungkinkan lagi bisa juga diberikan biar lebih nyaman lagi tingkat kenyamanan di mushola menjadi lebih bagus lagi tapi untuk untuk saya untuk kegiatan religiusitas saya kira sudah cukup dengan adanya fasilitas-fasilitas yang ada ini sudah cukup mungkin itu	Kritik dan saran

260	U	tidak ada yang lain. Mungkin itu tadi Bapak pertanyaannya Terima kasih banyak untuk ilmu-ilmunya Semoga menjadi manfaat kita bersama saya mohon maaf sudah mengganggu waktu Bapak dan apabila ada salah kata maupun perbuatan dari saya mohon maaf, terima kasih.	
265		Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	
270	M	Saya juga mengucapkan terima kasih saya juga mohon maaf kalau ada salah-salah kata saya lagi Saya ini orang baru di sini karena belum lama untuk ukuran temen-temen instruktur yang y lain Jadi saya menjawab berdasarkan apa yang saya tahu apa yang saya ketahui disini sehingga tidak kurang tidak lebih mungkin untuk yang lebih detail lagi Mbak bisa tanya ke yang lebih paham.	
275	U	Baik pak, sekalilagi terimakasih banyak njeh pak	

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 2
(W2 S5)

Pewawancara : Uswatun Hasanah

Narasumber : Hj. Sri Maryati

Usia : 61 Tahun

Jabatan : Instruktur Bimbingan Agama (terkhusus Qiroati dan siroh)

Waktu : pukul 19:00 WIB pada Rabu, 21 Oktober 2020

Tempat : Masjid Al- Huda Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta

NO	U/S	PERCAKAPAN	TEMA
1	U	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Pembukaan dan perkenalan
	S	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	
	U	Sebelumnya perkenalkan saya Uswatun Hasanah mahasiswi IAIN Surakarta prodi Bimbingan	
5		Konselig Islam. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada mba Fajriyah yang telah bersedia menjadi salah satu narasumber untuk Skripsi saya. Dimana penelitian saya itu berjudul “Bimbingan Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di BPRSR Yogyakarta ini.	
10		Untuk yang pertama ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu seperti nama, usia, alamat dan pekerjaan?	
15	S	Nama Sri Maryati S.Pd. I, Usia 61 tahun pekerjaan pensiunan guru PAI. Terus untuk alamat di Sumberadi, Mlati, Sleman.	Dara diri narasumber
	U	Bagaimana poses pelaksanaan bimbingan yang ibuk ajarkan?	Pelaksanaan bimbingan
20	S	<u>Tahapnya kita shalat magrib berjamaah terlebih dahulu baru setelah itu materi dan kemudian shalat isya berjamaah lagi.</u>	
	U	Untuk materi apa saja buk?	
25	S	<u>Materinya ceramah, naji, tajuwid, kadang kajian, qiroati namun tidak semua bisa, terus surat pendek. Dan cerita cerita yang sekiranya bisa memotivasi mereka.</u> <u>Anak itu kan akhlaknya beda beda jadi juga fokus membenahi akhlak mereka. Namun meeka kan</u>	

30		<u>juga tidak sama dalam menerima materi.</u> jadi bisa diibaratkan mereka itu motir mogok yang harus di benarkan. Yaa kadang dari 10 motor hanya jadi 3 motor, ya alhamdulillah. Memang belum belum bisa menyeluruh namanya juga usaha.	Materi bimbingan
35	U	Untuk metode, metode apa yang ibu gunakan dalam kegiatan bimbingan?	
	S	Ceramah, tanya jawab, terus ya memberikan contoh yang baik untuk mereka tiru. Kadang juga diselingi dengan meminta anak untuk menjelaskan dan bercandaan sedikit.	Merode bimbingan
40	U	Lalu untuk sarana prasarana bagaimna bu?	
	S	Lhaa itu ada Al Quran, terus iqro ada papan tulis juga. Namun penghapus sama spidolnya saya bawa pulang.karena dari kantor menghendaki seperti itu takutnya dibuat mainan sama anak anak. Jadi kadang yaa pas materi tajuwid saya bawa untuk menuliskan huruf nya atau meminta anak untuk maju dan menulis salah satu huruf gitu.	Sarana dan prasarana
45			
50	U	Bagaimana kondisi akhlak anak menurut ibuk?	
	S	Klo saat mengikuti bimbingan saya yaa ini. Ya udah cukup baik meski masih ada yang mengobrol dengan temanya. Namun ada juga yang memprhatikan dengan baik.	Akhlak remaja
55	U	Saran untuk kegiatan bimbingan niki apa bu?	
	S	Saya itu pengennya kalau shalat itu memakai baju yang rapi bukan kaos. Saat evaluasi saya sudah sampaikan itu, namun mau bagaimana lagi memang anaknya seperti itu.	Saran
60	U	Adakah perubahan pada anak setelah mengikuti kegiatan bimbingan?	
	S	Yang awalnya kurang sopan sekarang menjdi sopan menjadi lebih baik lah mba intinya. Sekarang juga sudah mau ibadah mungkin saat diluar sana tidak, seperti itu.	Perubahan pada remaja
65	U	Seberapa pentingkah kegiatan bimbingan agama islam dalam membina akhlak remaja?	
	S	Ya penting, dunia ini akan indah jika dihiasi dengan orang orang yang baik, bagaikan bunga yang mekar indah dan cantk. Yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.	
70	U	Apa harapan ibu untuk para remaja di balai ini?	
	S	Harapannya jadi punya ilmu untuk kehidupan didunia samapai diakhirat, bisa jdi orang yang bermanfaat untuk masyarakat, tidak pesimis, bisa	Harapan

75		mengangkat derajatnya meski ilmu yang dimiliki cuma sedikit.	
	U	Mohon maaf bu kelupaan, ibuk menjadi pembimbing sejak kapan?	
80	S	Sudah lama mba sejak tahun 2010 kalo tidak salah. Tapi saya dulu khusus di asrama bawah mba menangani anak abh, itu pun bimbingnya juga setiap hari. Tidak seperti sekarang dibagi menjadi 4 pembimbing. Dulu Cuma saya dengan pak hasan saya yang ABH dan pak hasan yang ABS nya. Dulu kie anak anak pada antusias mba,.. nanti klo bisa hafalan atau apa gitu saya kasih hadiah tapai sekarang tidak boleh memberikan apapun pada anak.	
85			
	U	Apa hambatan ibuk dalam pelaksanaan bimbingan?	
90	S	<u>Apa ya mba yaa terkadang anak itu ngomong dengan temanya, kurang memperhatikan. Namanya juga mbeneri kayakbengkel itu tadi dari 10 motor jadi 3 itu saja sudah alhamdulillah.yang penting sudah berusaha.</u> Dulu saat menangani khusus ABH saya memberikan hadiah agar anak semangat tapi sekarang tidak bisa.	Hambatan
95			
	U	Kritik dan Saran untuk program bimbingan agma islam ini apa bu?	
100	S	Apa yaa mba, sudah baik. Setiap ada kekurangan saat evaluasi saya samapikan. Seperti papan tulis dulu tidak ada terus saya kasih masukan sekarang jadi ada. Anak anak ramai saya juga dibantu oleh pramsos dalam menegurnya.	Kritik dan saran
105	U	Jadi bisa dikatakan sudah baik bu?	
	S	Iya mba sudah baik	
	U	Baik buk terimakasih banyak untuk waktunya, ilmunya dan semuanya.	Penutup

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 3
(W3 S1)

Pewawancara : Uswatun Hasanah

Narasumber : PH (inisial)

Usia : 20 Tahun

Waktu : pukul 15:00 WIB pada Rabu, 21 Oktober 2020

Tempat : Ruang Konsultasi Peksos

NO	U/P	PERCAKAPAN	TEMA
1	U	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Pembukaan dan pengenalan
	P	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	
	U	Sebelumnya perkenalkan saya Uswatun Hasanah dari IAIN Surakarta prodi Bimbingan Konseling Islam. Saya disini itu penelitian untuk sekripsi saya terkait bimbingan keagamaan yang ada disini dalam membina akhlak remaja. Sayaucapkan terimakasih kepada kamu yang bersedia sebagai narasumber saya. Yang pertama kamu bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu seperti nama dan usia itu sudah cukup.	
5			
10	P	Nama saya PH(inisial) untuk umur 20 tahun dan tempat tinggal dari Banyuwangi.	
	U	Kamu berada disini karena apa, sejak kapan dan akan sampai kapan?	Kasus
15	P	Saya disini karena pertama 378 dan 244 (pasal penipuan). Masuk disini sejak 20 November 2019 selesai 20 November 2020	
	U	Langsung saja Bimbingan Keagamaan yang kamu pahami disini itu seperti apa?	Gambaran BAI
20	P	Bimbingan keagamaan yang ada disini menurut saya pribadi sudah lebih cukup baik. Untuk komentar itu, saya kurang begitu paham karna saya mualaf pindahan dari agama hindu sejak maret 2017.	
25	U	Karena kamu mualaf, agama islam menurut kamu itu seperti apa?	
	P	Bagi saya, ternyata mengajarkan kepada kita untuk lebihdekat kepada sang pencipta. Dimana kita dituntut mengingat pencipta dalam sehari 5kali, terus ada ibadah ibadah lain seperti shalat	Mualaf
30			

		malem, kalau pagi dhuha. Tapi tak pikir lebih dari cukup.	
35	U	Kamu masuk islam itu karena diri sendiri atau keluarga?	
	P	Kaena diri sendiri keluarga jug ada yang pindah. Kakak kakak juga sudah ada yang pindah ke kristen.	
40	U	Sebelum masuk di balai apa ibadahnya juga rutin di rumah?	
	P	Engak,..engak pernah shalat malahan kalau di rumah.	
	U	Sekarang kan melaksanakan shalat itu karena tuntutan peraturan atau memang ingin?	
45	P	Yaa memang ingin.kayaksudah didorong kamu kok maksiat aja. Ingin jadi lebih baik dan mendekatkan diri aja.	Shalat karena kesadaran
	U	Rasa sadar akan keesalahan apakah karena kata kata atau kejadian?	
50	P	Kayak apa yaa,.. ya kadang kejadian kadang ya dari pikiran.”kok hari ini gak enaknya, tak bawa shalat aja”. Samuanya dari inisiatif dan melarikanya sesuatu ke ibadah.	
	U	Bahwa kamu selama dibalai melaksanakan shalat malam?	
55	P	Ya memang setiaphari sih.sebetulnya ibadah tidak wajib sih. Tapi dalam diri saya yaa harus melaksanakan shalat tersebut, nyaman aja sih.	
	U	Menurutmu seberapa penting kegiatan bimbingan dalam membina keagamaan kamu?	
60	P	Penting banget apalagi bagi masa masa muda kan nantinya juga. Apalagi tentang agama islam tak hanya membahas soal agama. Namun, juga membahas tentang kehidupan, membekali anak cucu kita nanti saat tua, membekalikehidupan diluar, seperti kehidupan berkeluarga.	Pentingnya BAI
65			
	U	Perubahan apa saja yang kamu rasakan setelah mengikuti bimbingan? Seperti dulu tidak tahu sekarang menjadi tahu, dulu suka marah-marah sekarng menjadi lebih tenang.	
70	P	<u>Pertama itu, bacaan shalat awalnya saya sama sekali tidak tahu, karena disini jadi tahu dan sekarang jadi halaf. Kedua, dalam waktu singkat saya sudah menempuh Al Qur’an. Terus yang ketiga tentang materi sehari hari tentang <i>ahlusunnah wa jamaah</i> banyak.</u>	Perubahan
75	U	Kalau terkait prilaku, perubahan prilaku?	

80	P	Berubah menjadi lebih baik lah intinya. <u>Ya ada sih perubahan, kayak kalau mau ngapa ngapain kayak takut, berbelok jalan sedikit jadi tidak nyaman.</u>	Perubahan perilaku
	U	Saat melanggar norma hukum dan agama apa yang kamu rasakan?	
85	P	Pokoknya tidak enak, mau ngapa ngapain kie kayak tidak betah gitu.	
	U	Ketika kamu melakukan kesalahn namun tidak melanggar norma hukum tapi melanggar norma agama. Apa kamu tetap tidak akan melakukannya?	
90	P	Ndak!!!	
	U	Timbul efek jera karena apa?	
95	P	<u>Yang pertama karena masuk sini sih hehe,... terus yang kedua sudah waktunya berfikir, sudah bosan dengan dunia dunia kemarin. Sudah nyusahin keluarga juga. Dari diri sendiri juga sudah capek dengan yang seperti itu.</u>	
	U	Harapn kamu ingin seperti apa?	
100	P	<u>Pontensi pontensi yang saya miliki. Yang dulunya saya gunakan untuk hal-hal negatif ingin saya gunakan untuk hal-hal positif.</u>	Harapan
	U	Kritik saran untuk kegiatan bimbingan keagamaan disini?	
105	P	Kegiatan bimbingan agama sudah cukup baik. Untuk anak remaja mungkin lebih baik dibanyakin diajari Al Quran sih.tidak hanya sekedar membacanya tetapi juga memahaminya. Materi ya lebih disesuaikan aja. Ada baiknya sudah direncanakan materi untuk minggu deanya jadi materi kie lebih terstruktur.	Kritik dan saran
110	U	Dalam mengikuti kegiatan bimbingan. Apa kamu ada hambatan?	
	P	Teman rame, kitanya ikut rame.	Hambatan
	U	Saya ucapkan terimakasih banget sudah mau saya wawancarai. Semoga harapan harapanmu cepat terwujud dan tetap semangat.	Penutup
115	P	Iya mba, sama-sama	

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 3
(W3 S2)

Pewawancara : Uswatun Hasanah

Narasumber : MI (inisial)

Usia : 15 Tahun

Waktu : pukul 12:30 WIB pada Kamis, 22 Oktober 2020

Tempat : Ruang Konsultasi BPRSR Yogyakarta

NO	U/I	PERCAKAPAN	TEMA
1	U	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Pembukaan dan perkenalan
	I	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	
	U	Sebelumnya perkenalkan saya Uswatun Hasanah dari IAIN Surakarta prodi Bimbingan Konseling Islam.	
5	I	Mba Uswa!	
	U	Saya disini itu penelitian untuk sekripsi saya terkait bimbingan keagamaan yang ada disini dalam membina akhlak remaja. Yang pertama kamu bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu.	
10	I	Nama MI(inisial) usia 15 tahun. Sekolah di SMP kelas 3 dan masih aktif	Gambaran BAI
	U	Sudah berapa lama kamu ada disini?	
	I	Sejak 12 Agustus 2020 sampai 12 Febuari 2021.	
15	U	Kegiatan bimbingan yang ada disini itu sepemahaman kamu seperti apa?	
	I	Hampir setiap hari tapi malam jumat tidak ada. Menjelasin kedepannya harus seperti apa, merubah sikap, mengajari shalat seperti shalat jenazah, cerita cerita tentang nabi juga ada, banyak mba.	
20	U	Apakah kegiatan tersebut memiliki peran pengetahuanmu?	Peran BAI
	I	Yaa ada!!	
25		Kegiatan tersebut penting, menambah wawasan, belajar hal-hal baru tentang islam. Kan didunia juga Cuma sebentar tha mba. Harus banyak banyak shalat.	
	U	Apakah ketika dirumah kamu juga shalat tertib 5 waktu?	
30	I	Tidak !!!	

35	U	Sekarang kamu shalat karena aturan atau gerkan hati?	
	I	Gerakan hati mba, yaa berdoa supaya yang dirimah sehat sehat terus, rejekinya lancar sama berdoa biar disini sekolah jalan dan biar gak dikeluarin dari sekolah.	
40	U	Kesalahan apa yang pernah kamu perbuat dan melanggar norma hukum dan agama?	Kesalahan
	I	Banyak mba, seperti asusila, remaja kan ya minum minuman keras, gak shalat, banyak e mba.	
45	U	Setelah keluar dari sini apa kamu akan mengulangi perbuatan itu lagi?	
	I	Endak mba. Kan sekarang sudah tahu kedepanya harus bagaimana.	
50	U	Adakah hambatan saat kamu mengikuti bimbingan tersebut	Hambatan
	I	<u>Ada, rasa ngantuk. Maunya bergerak seperti praktek shalat.</u>	
	U	Saran untuk kegiatan bimbingan agama?	Saran
	I	Buku bacaan, cerita tentang nabi, cerita motivasi. Banyakin praktek.	
55	U	Adakah perubahan akhlak atau prilaku setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama?	
	I	<u>Ada! Shalatnya tambah rajin terus jarang ngomong kasar juga sekarang, lebih semangat, kalau habis shalat rasanya tenang.</u>	Perubahan akhlak
60	U	Mungkin itu tadi pertanyaan ku, terimakasih. Semoga doa-doamu diijabah Allah SWT, tetep semangat!. Saya mohon maaf bila ada kata maupun tingkah laku yang tidak berkenana. Akhir kata Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	
65	I	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	Penutup

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 3
(W3 S3)

Pewawancara : Uswatun Hasanah

Narasumber : RP (inisial)

Usia : 17 Tahun

Waktu : pukul 15:15 WIB pada Kamis, 22 Oktober 2020

Tempat : Ruang Konsultasi BPRSR Yogyakarta

NO	U/R	PERCAKAPAN	TEMA
1	U	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh	Pembukaan dan perkenalan
	R	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	
	U	Sebelumnya perkenalkan saya Uswatun Hasanah dari IAIN Surakarta prodi Bimbingan Konseling Islam. Saya disini itu penelitian untuk sekripsi saya terkait bimbingan keagamaan yang ada disini dalam membina akhlak remaja. Yang pertama kamu bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama, usia, alamat dan pendidikan.	
5			
10	R	Nama RP(inisial) usia 17 tahun alamat di bantul, terus pendidikannya SD	
	U	Langsung saja bimbingan agama disini yang kamu ketahui seperti apa?	Gambran BAI
	R	Yaa yang seperti setiap malem itu mba!	
15	U	Coba kamu jelaskan	
	R	Yaa,.. ngaji shalat, emmm, yasinan gitu.	
	U	Untuk materi yang diajarkan apa saja?	
20	R	<u>Memandikan jenazah, mengkafani jenazah, shalat jenazah, terus cerita nabi nabi gitu. Ada baca iqro dan Al Qur'an juga.</u>	Perubahan akhlak
		Biasanya diawali salam, terus surat surat pendek. Gitulah mba bingung jelasnya.	
	U	Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan bimbingan?	
25	R	Emm,... yang dulu ndak tahu jadi tahu, lebih dekat sama Allah juga. Terus jadi rajin shalat juga klo disini.	Hambatan
	U	Adakah hambatan dalam mengikuti kegiatan bimbingan?	
30	R	Apa yaa mba,.. wong saya kalo pas bimbingan kadang capek dan kurang memperhatikan.	

		Kemarin aja saya tidur hehehe,..	
	U	Ohh iya. Kamu masuk sini karena apa?	
	R	Kasus pencurian mba, pasal 363.	
35	U	Setelah keluar apa kamu akan mengulanginya lagi?	
	R	<u>Endak mba!</u>	
	U	Lhaa kenapa?	
40	R	Udah banyak nyusahin orang tua. Nglakuin itu juga karena kepepet mba. Mau kerja yang bener bener aja. Sama buat bangga orang tua.	
	U	Harapan kamu seteelah keluar dari balai apa?	
	R	Yaa tadi mba,bahagiain orang tua. Terus kerja. Endak nglakuin itu lagi lah pokoknya. Udah capek juga.	Harapan
45	U	Oke makasih banyak yaa mungkin itu tadi. Tetep semangat pokoknya terus moga harapan kamu lekas terwujud	
	R	Iya mba. Amiin	Penutup

Lampiran III

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Apel Pagi



Gambar 2. Shalat Berjama'ah



Gambar 3. Shalat Jum'at



Gambar 4. Shalat Dhu'a



Gambar 5. Shalat remaja di karantina



Gambar 6. Waawancara dengan kepala Balai



Gambar 7. Kegiatan Religius Class



Gambar 8. Wawancara dengan Pak Hasan



Gambar 9. Praktek Mengkafani Jenazah



Gambar 10. W2S4



Gambar 11. W2S1



Gambar 11.W2S5



Gambar 12. W2S2



Gambar 13. W3S1



Gambar 14. W3S2



Gambar 14. W3S3



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS SOSIAL
BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA
Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja
Alamat : Beran Tridadi Sleman Telepon (0274) 868545 Kode Pos. 55511

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/02792

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Baried Wibawa
NIP : 196408181993081001
Jabatan : Kepala

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 161221093
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian/observasi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Dinas Sosial DIY dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Dinas Sosial DIY " sejak tanggal Oktober s.d. November 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

